

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA)**

(Studi di PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019)



Oleh :

NURANDIKA MAULANA RACHMAN
NIM : 1617.01.005

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID
BOGOR
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan adanya pernyataan atas keaslian skripsi ini, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019**” yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi syariah yang diajukan kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor ini sepenuhnya benar-benar karya sendiri dengan arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan sebagai karya ilmiah pada perguruan tinggi atau dipublikasikan di lembaga manapun. Adapun beberapa tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini, telah saya sebutkan kutipannya dengan jelas dalam teks dan sudah sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah serta ditulis dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa seluruh atau sebagian isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar ke sarjana yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 21 Juli 2020



Nurandika Maulana Rachman
NIM: 1617.01.005

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019**

Nama : Nurandika Maulana Rachman
NIM : 1617.01.005
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Bogor, 5 Agustus 2020

Menyetujui,
Pembimbing Skripsi



H. Rully Trihantana, S.Si., M.Si
NPP: 19711129-201903129



Ria Kusumaningrum, S.Pt., M.Si
NPP: 19811002-201707087

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Tubagus Rifqy Thantawi, SH., M.Si
NPP: 19760923-201904130

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



H. Rully Trihantana, S.Si., M.Si
NPP: 19711129-201903129



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)*" Studi di PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019 yang disusun oleh:**

Nama : Nurandika Maulana Rachman

NIM : 1617.01.005

Telah diujikan pada tanggal 24 Agustus 2020 dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Panitia Sidang

Ketua


H. Rully Trihantana, S.Si., M.Si
NPP: 19711129-201903129

Sekretaris



Ria Kusumaningrum, S.Pt., M.Si
NPP: 19811002-201707087

Penguji I



Miftakhul Anwar, B.Sh., M.A
NPP: 19871220-201708092

Penguji II



Bayu Purnama Putra, S.E., M.Si
NPP: 19880502-201904135

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



H. Rully Trihantana, S.Si., M.Si
NPP: 19711129-201903129



Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Tubagus Rifqy Thantawi, S.H., M.Si
NPP: 19760923-201904130

ABSTRAK

Nurandika Maulana Rachman, Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Dibawah bimbingan Bapak H.Rully Trihantana, S.Si.,M.Si dan Ibu Ria Kusumaningrum, S.Pt.,M.Si

Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Dalam aspek *Capital* terdiri dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earnings* diantaranya meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan triwulan I periode 2012 sampai dengan triwulan IV periode 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri sehingga dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dimana dalam teknik ini tidak memberi peluang yang sama bagi laporan keuangan Bank Syariah Mandiri sehingga diperoleh data sampel sebanyak 32 sampel laporan keuangan triwulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, dengan nilai $F_{hitung} 110,076 > F_{tabel} 4,17$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,876 atau 87,6% Artinya *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kedua variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan sisanya 12,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA)

ABSTRACT

Nurandika Maulana Rachman, Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) di PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Under the guidance of Mr. H. Rully Trihantana, S.Si.,M.Si and Mrs. Ria Kusumaningrum, S.Pt.,M.Si.

In BI Circular Letter No. 9/24 / DPBs stated that the assessment of bank soundness is influenced by CAMELS factors (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk). In the Capital aspect, it consists of Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality aspects including Non Performing Financing (NPF), Earnings aspects including Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) and Operational Efficiency Ratio (BOPO) and Liquidity aspects include Financing to Deposit Ratio (FDR). This study aims to examine the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) on Return On Assets (ROA) at PT. Bank Syariah Mandiri for the period 2012-2019. In this study using secondary data from the first quarter of 2012 financial statements until the fourth quarter of 2019. The population in this study is all of the data of Bank Syariah Mandiri financial statements so that in sampling using the Nonprobability Sampling technique which in this technique does not provide equal opportunities for Bank Syariah Mandiri financial statements to obtain a sample of 32 sample financial reports. The analysis technique used in this study is multiple linear regression which aims to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables. Whereas the classic assumption test used is the data normality test, the autocorrelation test, the multicollinearity test and the heteroscedasticity test. Based on the results of this study indicate that Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) simultaneously (together) have a significant effect on Return On Assets (ROA) at PT. Bank Syariah Mandiri, with a value of $F_{hitung} 110,076 > F_{tabel} 4,17$ and a significance of $0.000 < 0.05$. Based on the test results the coefficient of determination of the Adjusted R Square (R^2) value is 0.876 or 87.6%. It means that Return On Assets (ROA) can be explained or influenced by both Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) variables. While the remaining 12.4% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Return On Assets (ROA)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamiin*, segala Puji dan syukur senantiasa panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar dan tanpa suatu hambatan apapun. Dengan rasa syukur yang dalam, penulis akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019**“ sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor.

Penyelesaian Tugas Akhir ini dapat terwujud berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik berupa dukungan materi maupun moril. Untuk itu ucapan terima kasih penulis tujukan kepada pihak-pihak yang telah memberi motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Drs. Deden Ali Rachman dan Ibu Nining Ratnaningsih dan beserta seluruh keluarga yang sudah senantiasa memberikan semangat, doa dan dukungan moril maupun materi selama penulis menjalani studi di bangku kuliah.
2. Bapak H.Rully Trihantana, S.Si.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor sekaligus sebagai pembimbing skripsi I.

3. Bapak Tubagus Rifqy Thantawi, SH.,M.Si selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor.
4. Ibu Ria Kusumaningrum, S.Pt.,M.Si selaku pembimbing skripsi II.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor.
6. Seluruh staff dan pegawai Institut Agama Islam Sahid Bogor.
7. Teman seperjuangan penulis Muhammad Rifal, Akbar Rosseh, Heri Ilham Nasrudin, Fikri Fahrudin dan Keris Kartono yang selalu memberikan arahan dan masukan untuk penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2016 yang telah memberikan pengalaman yang tidak terlupakan selama di bangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari walaupun sepenuhnya Skripsi ini telah disusun dengan sebaik-baiknya, namun tentu masih terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis guna penyempurnaan penulisan skripsi, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Bogor, 18 Juli 2020

Penulis,



Nurandika Maulana Rachman

RIWAYAT HIDUP

Nurandika Maulana Rachamn, lahir dari pasangan Bapak Drs. Deden Ali Rachman dan Ibu Nining Ratnaningsih sebagai anak ke tiga dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Kabupaten Bogor pada tanggal 18 Juli 1997 dan bertempat tinggal di Kp. Pasar Sabtu RT 02/03 Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN Situ Udik lulus pada tahun 2010, melanjutkan ke SMPN 1 Pamijahan lulus pada tahun 2013 dan SMAN 1 Cibungbulang lulus pada tahun 2016 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor.

Selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, penulis juga aktif di dunia organisasi internal kampus yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Badminton, Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Mahasiswa Belukar Sahid (MABAS), Himpunan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (HIMA FEBI) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sedangkan di eksternal kampus penulis juga aktif di Perhimpunan Mahasiswa Daerah Bogor Barat (PERSADA).

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.6 Hipotesis.....	13
1.7 Sistematika Penulisan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank Syariah	16
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	16
2.1.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah.....	17
2.1.3 Tujuan Bank Syariah	19
2.1.4 Prinsip Operasional Bank Syariah.....	21
2.2 Penghimpunan Dana Bank Syariah.....	24
2.2.1 Pengertian Penghimpunan Dana.....	24
2.2.2 Manfaat Penghimpunan Dana	25
2.2.3 Maksud dan Tujuan Penghimpunan Dana.....	26
2.2.4 Fungsi Penghimpunan Dana.....	26
2.2.5 Sumber Dana Bank Syariah.....	27
2.3 Pembiayaan Bank Syariah.....	31
2.3.1 Pengertian Pembiayaan Bank Syariah.....	31
2.3.2 Tujuan Pembiayaan Bank Syariah.....	32
2.3.3 Fungsi Pembiayaan Bank Syariah	34
2.3.4 Penggunaan Dana Bank Syariah.....	36
2.3.5 Jenis Pembiayaan Bank Syariah	38
2.3.6 Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan Bank Syariah	40
2.4 Laporan Keuangan	42
2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	42
2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan	43

2.4.3 Pihak yang Berkepentingan dalam Laporan Keuangan.....	43
2.4.4 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	45
2.5 Rasio Keuangan	45
2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	45
2.5.2 Manfaat Rasio Keuangan.....	46
2.5.3 Keunggulan Rasio Keuangan	47
2.5.4 Kelemahan Rasio Keuangan.....	48
2.5.5 Rasio Likuiditas	49
2.5.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas	49
2.5.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	50
2.5.5.3 <i>Financing Deposit to Ratio</i> (FDR)	51
2.5.6 Rasio Aktivitas	53
2.5.6.1 Pengertian Rasio Aktivitas	53
2.5.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	54
2.5.6.3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	57
2.5.7 Rasio Profitabilitas	59
2.5.7.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	59
2.5.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	60
2.5.7.3 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	61
2.6 Penelitian Terdahulu	64
2.7 Kerangka Berfikir.....	66

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	68
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	68
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	68
3.4 Populasi dan Sampel	72
3.5 Jenis dan Sumber Data	73
3.6 Metode Pengumpulan Data	73
3.7 Teknik Analisis Data.....	74
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	74
3.7.2 Uji Prasyarat Analisis	75
3.7.2.1 Uji Normalitas Data	75
3.7.2.2 Uji Multikolinieritas	76
3.7.2.3 Uji Autokolerasi.....	78
3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas	78
3.7.3 Uji Hipotesis	79
3.7.3.1 Uji Simultan (Uji Statistik F).....	79
3.7.3.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	80
3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	82

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri.....	83
4.2 Hasil Penelitian	86
4.2.1 Deskripsi Penelitian.....	86
4.2.2 Hasil Pengumpulan Data	87

4.3	Pembahasan Penelitian.....	89
4.3.1	Analisis Data.....	89
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	90
4.3.2.1	Uji Normalitas Data	90
4.3.2.2	Uji Multikolinearitas	91
4.3.2.3	Uji Autokorelasi	92
4.3.2.4	Uji Heteroskedastisitas	93
4.3.3	Pengujian Hipotesis	94
4.3.3.1	Uji Simultan (Uji F)	94
4.3.3.2	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	96
4.3.3.3	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	100
5.2	Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 - Klasifikasi Peringkat FDR	53
Tabel II.2 - Klasifikasi Peringkat NPF	59
Tabel II.3 - Klasifikasi Peringkat ROA.....	63
Tabel II.4 - Penelitian Terdahulu	64
Tabel III.5 - Definisi Operasional Variabel Penelitian	71
Tabel III.6 - Tingkat Rendahnya Koefisien Determinasi.....	82
Tabel IV.7 - Nilai FDR, NPF dan ROA pada PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019	87
Tabel IV.8 - Hasil Uji Normalitas Data	90
Tabel IV.9 - Hasil Uji Multikolinearitas	91
Tabel IV.10 - Hasil Uji Autokorelasi.....	92
Tabel IV.11 - Hasil Uji Simultan (F)	95
Tabel IV.12 - Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	97
Tabel IV.13 - Hasil Koefisien Determinan (R^2).....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 : <i>Return On Asset</i> (ROA)	6
Gambar I.2 : <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	7
Gambar I.3 : <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	9
Gambar II.4 : Kerangka Berfikir Penelitian.....	67
Gambar IV.5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2013
- Lampiran 2 Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2013
- Lampiran 3 Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2013
- Lampiran 4 Laporan Keuangan Triwulan IV Tahun 2013
- Lampiran 5 Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2014
- Lampiran 6 Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2014
- Lampiran 7 Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2014
- Lampiran 8 Laporan Keuangan Triwulan IV Tahun 2014
- Lampiran 9 Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2015
- Lampiran 10 Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2015
- Lampiran 11 Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2015
- Lampiran 12 Laporan Keuangan Triwulan IV Tahun 2015
- Lampiran 13 Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2016
- Lampiran 14 Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2016
- Lampiran 15 Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2016
- Lampiran 16 Laporan Keuangan Triwulan IV Tahun 2016
- Lampiran 17 Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2017
- Lampiran 18 Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2017
- Lampiran 19 Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2017
- Lampiran 20 Laporan Keuangan Triwulan IV Tahun 2017
- Lampiran 21 Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2018

Lampiran 22 Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2018

Lampiran 23 Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2018

Lampiran 24 Laporan Keuangan Triwulan IV Tahun 2018

Lampiran 25 Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2019

Lampiran 26 Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2019

Lampiran 27 Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2019

Lampiran 28 Laporan Keuangan Triwulan IV Tahun 2019

Lampiran 29 Data Rasio *Return On Asset* (ROA)

Lampiran 30 Data Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Lampiran 31 Data Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Lampiran 32 Hasil Uji Normalitas Data

Lampiran 33 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 34 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 35 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 36 Hasil Uji Simultan (F)

Lampiran 37 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Lampiran 38 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dalam pengembangan keuangan syariah di dunia. Hal ini merupakan harapan yang tidak mustahil karena potensi Indonesia untuk menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar, diantaranya: jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi industri keuangan syariah, prospek ekonomi yang cerah tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0% - 6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid, peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik termasuk industri keuangan syariah dan memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan syariah (Sri Wahyuni, 2016: 2).

Di tengah fenomena masyarakat Indonesia saat ini tentang kebutuhan dana dan pengelolaan untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya, kini telah hadir sebuah lembaga perbankan yang dianggap sebagai solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan *financial* sebagai wadah untuk menitipkan atau menginvestasikan sebagian hartanya guna menunjang perekonomian masyarakat. Meningkatnya jumlah kebutuhan masyarakat setiap harinya maka akan menyebabkan semakin banyaknya lembaga keuangan yang beroperasi di tengah masyarakat. Kemunculan lembaga keuangan atau perbankan saat ini

menjadi suatu ajang untuk menjalankan bisnis dengan memberikan berbagai pelayanan terbaik yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan atau perbankan seperti produk tabungan, giro dan deposito serta produk-produk layanan lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa di sebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi Muhamad SAW, dengan kata lain Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Bank syariah menghindari sistem bunga dalam mengoperasikan usahanya. Keberadaan bank syariah atau bank islam dapat dijadikan sebagai solusi alternatif terhadap persoalan tentang adanya pertentangan antara bunga dengan riba (Muhammad, 2005:1).

Semakin banyak bank syariah yang bermunculan maka semakin ketat persaingan yang akan dihadapi oleh industri perbankan, khususnya pada bank konvensional. Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam

melakukan pengelolaan dana, yaitu kemampuan bank syariah dalam memberikan bagi hasil yang maksimal bagi para nasabah. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi keuangan bank. Semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin baik atau sehat pula tingkat kesehatan bank tersebut (Sukarno, 2011: 2).

Salah satu pilar penting dalam pencapaian *Good Corporate Governance* di perbankan Indonesia adalah aspek transparansi kondisi keuangan Bank kepada publik. Dengan adanya transparansi, diharapkan dapat lebih meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan nasional. Di sisi lain peningkatan transparansi dari kondisi keuangan Bank akan mengurangi kesenjangan informasi (*asymmetric information*) sehingga para pelaku pasar dapat memberikan penilaian yang wajar dan dapat mendorong terciptanya disiplin pasar (*market discipline*). Oleh karena itu, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia yang terdiri dari Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan dan laporan keuangan konsolidasi. Dalam Laporan keuangan, khususnya laporan keuangan Publikasi Triwulan disajikan mencakup diantaranya beberapa rasio keuangan bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001).

Dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs disebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Dalam aspek *Capital* terdiri dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau

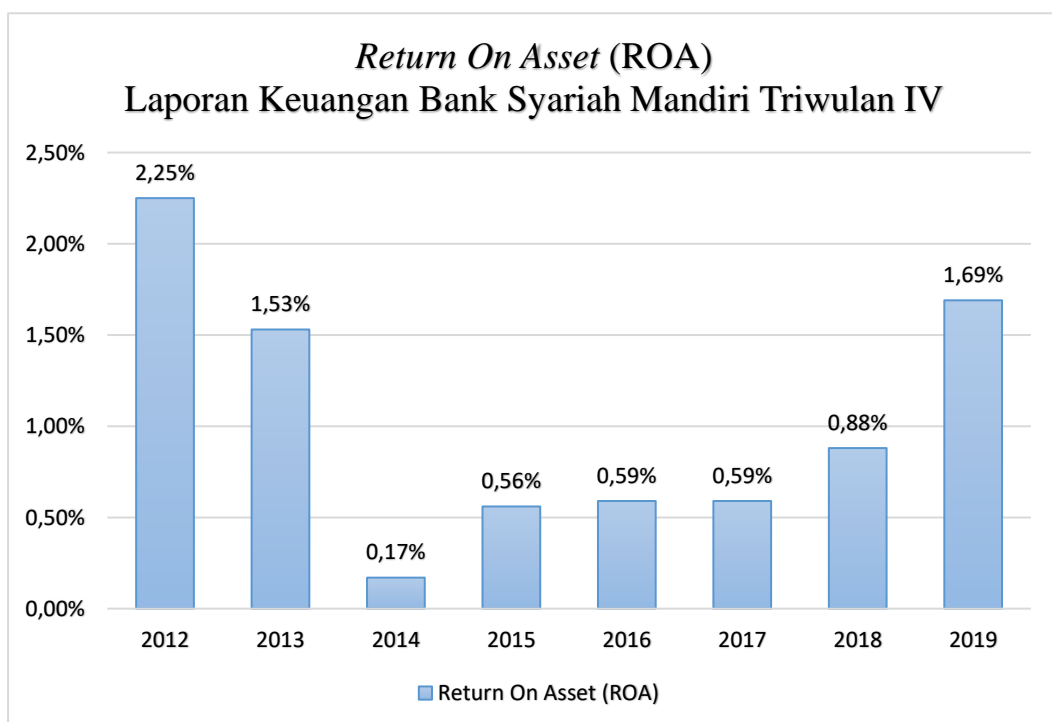
Capital Adequacy Ratio (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing (NPF)*, aspek *Earnings* diantaranya meliputi *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Operational Efficiency Ratio (BOPO)* dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2008: 221). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014: 287) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah Rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Rifai dan Arifin, 2010: 784). Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Rasio ini sangat penting, karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka bisa dilihat likuiditas yang ada pada bank tersebut semakin rendah. Disisi lain, tingginya *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka pendapatan yang akan diterima oleh bank semakin besar.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau pula dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kamir, 2010: 113). *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan *potensi loss*. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan presentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. NPF diharapkan mempunyai hubungan negatif dengan penawaran pembiayaan. Kredit bermasalah atau *problem loan* diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Kredit bermasalah sering juga disebut NPF (Siamat, 2005: 358).

Rasio Rentabilitas sering disebut sebagai profitabilitas usaha, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2008: 234). *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2004: 159). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Margaretha, 2015: 61).



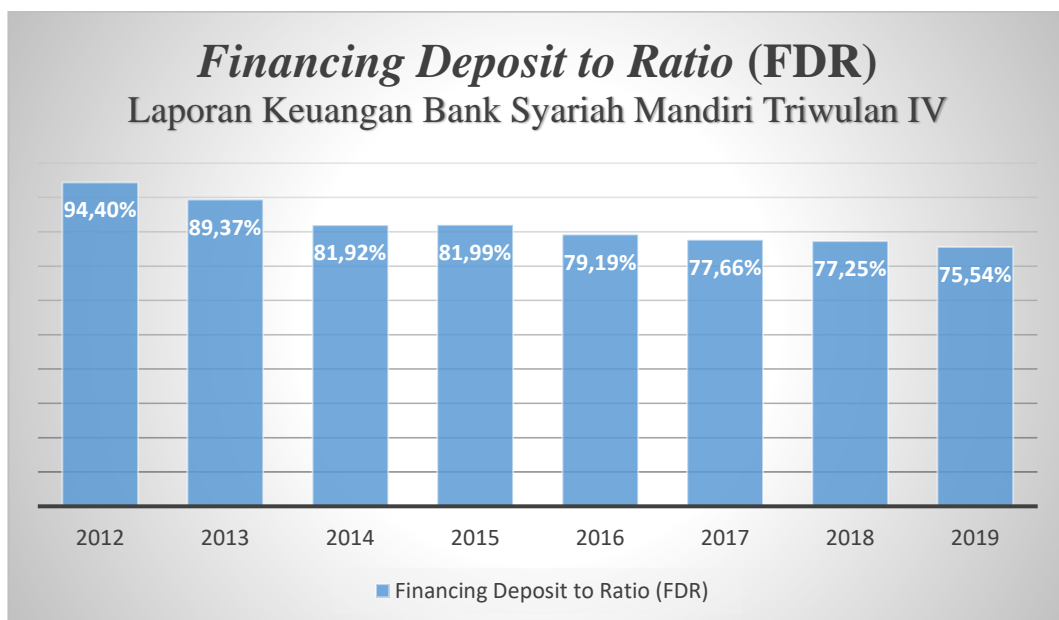
Gambar I.1 *Return On Asset (ROA)*

Sumber: www.mandirisyahiah.co.id (Diakses tanggal 5 Februari 2020).

Dari gambar I.1 di atas laporan keuangan triwulan IV Bank Syariah Mandiri dalam kurun waktu 8 tahun terus mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya hal ini dapat dilihat dari rasio ROA di atas dari tahun 2012 sebesar 2,25% turun menjadi 0,17% pada tahun 2014. Selama tahun 2014 hingga tahun 2019 ROA Bank Syariah Mandiri terus mengalami kenaikan. Kenaikan ROA ini sejalan dengan menurunnya nilai NPF

Bank Syariah Mandiri. Selama kurun waktu 2014 sampai dengan 2019. Nilai ROA yang naik ini disebabkan karena kecilnya rasio kredit bermasalah atau NPF. Sumber utama pendapatan bank adalah dari kredit atau pembiayaan, jika nilai kredit bermasalah menurun maka pendapatan bank akan naik dan menyebabkan meningkatnya ROA dan begitupun sebaliknya.

Pada tahun 2014 nilai ROA Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yang amat pesat dari awalnya pada tahun 2013 sebesar 1,53% di tahun 2014 ROA Bank Syariah Mandiri hanya sebesar 0,17%. Akan tetapi dari laporan diatas tampak bahwa terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai NPF naik maka ROA akan turun begitupun sebaliknya. Akan tetapi pada tahun 2017 ketika NPF mengalami penurunan akan tetapi nilai ROA tetap yaitu dikisaran 0,59%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada.

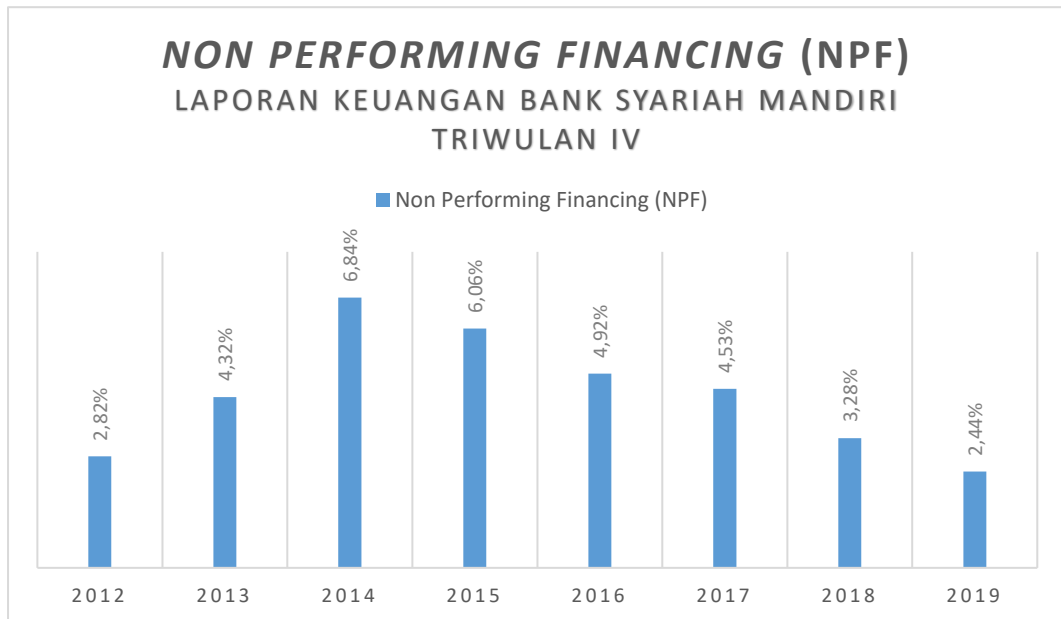


Gambar I.2 *Financing Deposit to Ratio (FDR)*
Sumber: www.mandirisyahiah.co.id (Diakses tanggal 5 Februari 2020).

Dari gambar I.2 di atas laporan keuangan triwulan IV Bank Syariah Mandiri dalam kurun waktu 8 tahun terus mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 nilai FDR Bank Syariah Mandiri sebesar 94,40% dan tahun 2013 sebesar 89,37%. Menurut ketentuan Bank Indonesia FDR dikatakan sehat apabila nilai FDRnya sebesar 75% - 85%. Jika dilihat dari nilai rasio FDR tahun 2012 dan tahun 2013 nilai FDRnya terlalu tinggi dan nilainya lebih dari 85%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Meskipun nilai pembiayaan yang disalurkan tinggi tetapi profitabilitas atau ROA Bank Syariah Mandiri semakin menurun. Hal ini terjadi karena NPF atau pembiayaan bermasalah yang meningkat sehingga naiknya Pembiayaan tidak menyebabkan peningkatan profitabilitas.

Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 FDR Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. Nilai FDR tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 94,40% dan nilai FDR terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 75,54%. Rendahnya FDR menunjukkan bahwa menurunnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri kepada masyarakat. Jika jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat rendah maka keuntungan yang akan diperoleh oleh bank tersebut akan menurun. Hal ini menunjukkan jika Bank Syariah Mandiri mengalami kelebihan dana yang tidak produktif yang seharusnya bisa dialokasikan ke aktiva lain yang lebih produktif dan menghasilkan keuntungan. Nilai FDR yang terlalu tinggipun tidak baik untuk perbankan karena, jika rasio FDR lebih dari angka 85% menunjukkan kondisi bank tersebut tidak sehat karena bank akan kesulitan dalam likuiditas. Jika perbankan mengalami kesulitan likuiditas bank tidak akan mampu memenuhi penarikan dana yang dilakukan oleh masyarakat, maka

kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan menurun. Oleh sebab itu, sebuah bank harus mampu menjaga likuiditasnya untuk memperoleh profit yang maksimal dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tersebut.



Gambar I.3 *Non Performing Financing (NPF)*

Sumber: www.mandirisyariah.co.id (Diakses tanggal 5 Februari 2020).

Dari gambar I.3 di atas laporan keuangan triwulan IV Bank Syariah Mandiri dalam kurun waktu 8 tahun ini terus mengalami fluktuasi, setiap terjadi kenaikan NPF diikuti dengan penurunan ROA begitupun sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPF di atas pada tahun 2012 sebesar 2,82% sampai dengan 2014 sebesar 6,84% nilai rasio NPF mengalami kenaikan diikuti dengan menurunnya nilai ROA Bank Syariah Mandiri. Ketika NPF turun maka ROA akan naik, hal ini disebabkan karena sumber utama pendapatan bank adalah dari kredit atau pembiayaan, ketika nilai kredit atau pembiayaan bermasalah kecil maka pendapatan yang diperoleh oleh bank akan meningkat yang menyebabkan meningkatnya ROA.

Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 nilai NPF Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yang sangat tinggi hingga melewati ketentuan Bank Indonesia. Menurut Bank Indonesia, Bank dikatakan sehat jika Nilai NPF-nya kurang dari 5%. Nilai NPF Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 sebesar 6,84% dan pada tahun 2015 sebesar 6,06%. Nilai NPF yang cukup tinggi ini menunjukkan menurunnya kinerja bank dalam menangani masalah kredit atau pembiayaan bermasalah. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka Bank Syariah Mandiri dapat mengalami masalah. Namun pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 NPF Bank Syariah Mandiri sudah menurun meskipun masih pada tahun 2016 nilai NPF Bank Syariah Mandiri sebesar 4,92% mendekati angka 5%.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) dalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Pada hakikatnya dunia perbankan baik syariah atau konvensional harus membuat sebuah laporan keuangan untuk mengevaluasi dan menginformasikan setiap kegiatan transaksi yang terjadi di dalam sebuah bank agar pihak yang terlibat dalam perbankan mengetahui kinerja keuangan dengan melihat laporan keuangan baik secara triwulan maupun setiap tahun. Oleh karena itu, perlu adanya analisis laporan keuangan untuk menilai kesehatan bank.

Dalam penilaian kesehatan bank syariah banyak sekali rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan bank syariah. Dimana dalam penilaian ini untuk melihat kemampuan manajemen bank syariah dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank syariah. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan 3 rasio sebagai alat ukur untuk menilai kesehatan bank syariah, yaitu: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang di terima oleh bank. Rasio ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank. Apabila rasio ini semakin tinggi maka bisa dilihat likuiditas yang ada pada bank tersebut semakin rendah. *Non Performing Financing* (NPF) mengindikasikan bagaimana kualitas aktiva yang ada pada bank. Semakin tinggi rasio ini maka kualitas pembiayaan bank syariah dinilai semakin buruk dengan ditandainya pembiayaan yang dikategorikan Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M). Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka pendapatan yang akan diperoleh bank semakin besar. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam penilaian profitabilitas suatu bank. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat pendapatan bank tersebut serta semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

Bagaimanakah pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang perbankan syariah khususnya mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) serta berharap tulisan ini memberikan kontribusi positif bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam mengatasi masalah mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) serta menjadi bahan referensi rujukan untuk para akademis atau pihak lainnya.

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2016: 64). Hipotesis penelitian ini adalah:

Ho: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ha: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.7 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan judul skripsi diatas maka peneliti akan menguraikan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peniliti akan menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pembahasan masalah yang akan diteliti seperti referensi mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA), penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, definisi operasioanl variabel, serta pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan yang berupa hasil rangkuman dari hasil analisis dan pembahasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan yang berhubungan dengan objek dan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Muhammad (2014: 2) Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw.

Bank Syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum atau syariah islam yang mengacu pada kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan kata lain Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran (Dahlan, 2014: 183).

Dalam UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan bahwa pengertian Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dimana Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Adapun Prinsip Syariah yang merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Dari beberapa pengertian Bank Syariah yang telah dikemukakan diatas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga melainkan menggunakan prinsip bagi hasil serta menggunakan konsep bagi risiko dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

2.1.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014: 49-51) fungsi bank syariah secara umum adalah sebagai berikut:

1. Penghimpunan Dana (mudharib)

Bank syariah dapat menghimpun dana masyarakat sesuai dengan fungsinya sebagai pengelola dana mudharib dalam bentuk simpanan, antara lain bersumber dari:

- a) Produk simpanan berbentuk tabungan, deposito, dan giro.
- b) Lembaga keuangan lewat penempatan dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik.
- c) Pemilik modal berupa setoran awal pada saat pendirian ataupun penambahan modal.

2. Penyaluran Dana (Shahibul Maal)

Dana yang dihimpun disalurkan dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam bentuk investasi pembelian sukuk (obligasi syariah), serta penyertaan dalam bentuk bagi hasil.

3. Pelayan Jasa Keuangan

Melakukan pelayanan lalu-lintas pembayaran dilakukan dalam berbagai aktivitas, seperti pengiriman uang (*transfer*), inkaso, penagihan berupa *collection*, kartu debit, kartu kredit syariah, transaksi tunai, *Real Time Gross Settlement* (RTGS), Kliring (Sistem Kliring Nasional), *Automatic Teller Machine* (ATM), *electronic banking*, dan layanan perbankan lainnya.

Bank syariah juga mempunyai peran penting dalam sistem keuangan nasional dalam hal berikut, diantaranya:

1. Pengalihan Aset (*Asset Transmutation*)

Sumber dana yang diberikan untuk pembiayaan berasal dari pemilik dana selaku unit *surplus*. Jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana sehingga bank berperan sebagai pengalih aset yang *likuid* dari unit *surplus* (shahibul maal) kepada unit *defisit* selaku pengelola dana (mudharib) atau yang memerlukan pembiayaan dalam bentuk jual beli, sewa-menyewa, atau dengan akad lainnya.

2. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan layanan dan kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan berbagai transaksi keuangan yang menyangkut barang dan jasa.

3. Likuiditas (*Liquidity*)

Bank juga berperan sebagai penjaga likuiditas masyarakat dengan adanya aliran dana dari unit *surplus* kepada unit *defisit* melalui mekanisme pengelolaan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat.

4. *Broker of Business*

Bank bisa berperan sebagai *broker* untuk mempertemukan para pebisnis terutama antar nasabah mereka sendiri sehingga mampu menjembatani informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) dan terjadi efisiensi biaya ekonomi terutama dalam praktik bisnisnya yang bervariasi seperti dalam hal jual beli, sewa-menyewa, sewa beli, gadai, dan bagi hasil.

2.1.3 Tujuan Bank Syariah

Bank Syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut: (Sudarsono, 2013: 45).

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana

jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

2. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah.

2.1.4 Prinsip Operasional Bank Syariah

Menurut Ridwan dan Rizal (2018: 7-14) di dalam lembaga keuangan khususnya Bank Syariah pasti mempunyai prinsip operasional bank syariah, diantaranya:

A. Prinsip Bagi Hasil (*Profit and Loss Sharing*)

Prinsip bagi hasil ada dua macam yakni Mudharabah (*Trustee Profit Sharing*) dan Musyarakah (*Joint Venture Profit Sharing*).

1. Mudharabah (*Trustee Profit Sharing*)

Mudharabah merupakan suatu bentuk *equity financing* tetapi mempunyai bentuk yang berbeda dari musyarakah pada mudharabah hubungan kontrak bukan antar pemberi modal melainkan antara penyedia dana (shahibul maal) dengan *entrepreneur* (mudharib). Ada dua tipe mudharabah yaitu muqayyadah (terikat) dan muthlaqah (tidak terikat).

1) Mudharabah muqayyadah yaitu pemilik dana menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha dan sebagainya.

2) Mudharabah muthlaqah yaitu pemilik dana memeberikan keleluasaan penuh kepada pengelola untuk menggunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan.

2. Musyarakah (*Joint Venture Profit Sharing*)

Melalui kontrak ini, dua pihak atau lebih (termasuk bank dan lembaga keuangan bersama nasabahnya) dapat mengumpulkan modal mereka untuk membentuk sebuah perusahaan (*syirkah al inan*) sebagai badan hukum (*legal entity*). Setiap pihak memiliki bagian secara proposional sesuai dengan kontribusi modal mereka dan mempunyai hak mengawasi (*voting right*) perusahaan sesuai dengan proporsinya.

B. Prinsip Jual Beli (*Al Bai'*)

Jual beli meliputi berbagai akad pertukaran (*exchange contract*) antara suatu barang dan jasa dalam jumlah tertentu atas barang dan jasa lainnya. Penyebaran jumlah atau harga barang dan jasa tersebut dapat dilakukan dengan segera (*cash and carry*) ataupun secara tangguh (*deferred*).

1. Al-Murabahah

Al-Murabahah adalah kontrak jual beli atas barang tertentu. Dalam transaksi jual beli tersebut, penjual harus menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan dan tidak termasuk barang haram.

2. Bai' Al-Istishna'

Bai' Al-Istishna' adalah akad jual beli antara pemesan/pembeli (*mustashni'*) dengan produsen/penjual (*shani'*) dimana barang

yang akan diperjualbelikan harus dibuat lebih dulu dengan kriteria yang jelas.

3. Bai' As- Salam

Bai' As- Salam adalah akad jual beli suatu barang yang harganya dibayar dengan segera sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian dalam jangka waktu yang disepakati.

C. Prinsip Sewa-Menyewa

Sewa menyewa pada dasarnya merupakan transaksi sewa guna usaha atau *leasing*. Oleh karena itu sebagaimana dalam praktik sewa guna usaha bisa dalam bentuk sewa guna usaha dengan hak opsi atau *financing lease* dan sewa guna usaha tanpa hak opsi atau *operating lease*.

1. Al-Ijarah

Al-Ijarah adalah perjanjian pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang atau jasa dengan membayar sewa untuk suatu jangka waktu tertentu tanpa diikuti pemindahan hak kepemilikan atas barang tersebut.

2. Al-Ijarah Al-Muntahiya Bit-Tamlik

Al-Ijarah Al-Muntahiya Bit-Tamlik adalah akad atau perjanjian yang merupakan kombinasi antara jual beli dan sewa menyewa suatu barang antara bank dengan nasabah yakni nasabah (penyewa) diberi hak untuk membeli atau memiliki objek sewa pada akhir akad.

2.2 Penghimpunan Dana Bank Syariah

2.2.1 Pengertian Penghimpunan Dana

Menurut Pandia (2012: 7) berpendapat bahwa Penghimpunan Dana adalah kegiatan usaha lembaga keuangan dalam menarik dan mengumpulkan dana-dana dari masyarakat dan menampungnya dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, dan deposito atau surat berharga lainnya.

Penghimpunan Dana adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan bank untuk mencari dana kepada pihak deposan yang nantinya akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai intermediasi antara pihak deposan dengan pihak kreditur (Suci, 2016).

Penghimpunan Dana dibank syariah berbeda dengan yang terdapat di perbankan konvensional. Jika diperbankan konvensional hanya dikenal tiga jenis yakni giro, tabungan dan deposito. Maka dibank syariah produk penghimpunan dana terbagi menjadi dua yaitu produk simpanan dan produk investasi. Perbedaan keduanya terletak pada motif dasar nasabah. Produk dana simpanan dibuat untuk nasabah dengan motif sebagai simpanan saja, tanpa memiliki niat untuk memperoleh *return* (hasil investasi) tertentu. Sedangkan produk dana investasi ditujukan bagi nasabah untuk melakukan kegiatan dengan mengharapkan *return* tertentu (Zulkifli, 2003: 93-94).

Berdasarkan pengertian penghimpunan dana diatas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penghimpunan dana adalah suatu kegiatan usaha

lembaga keuangan baik syariah atau konvensional untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana melalui berbagai produk penghimpunan dari bank tersebut. Oleh karena itu, penghimpunan dana ini sangat penting bagi pihak bank karena untuk mendapatkan keuntungan dari nasabah yang menyimpan dananya di lembaga keuangan.

2.2.2 Manfaat Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana mempunyai manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya pihak bank, pemilik dana dan pemerintah (Pandia, 2012: 10).

1. Bagi Bank

Bank dengan berhasilnya menghimpun dana dari masyarakat berarti memiliki atau menambah modal kerja untuk pemberian pinjaman atau pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan dan layak diberi. Dari pemberian pinjaman atau pembiayaan bank memperoleh pendapatan atau bagi hasil keuntungan.

2. Bagi Pemilik Dana

Bagi pemilik dana berarti menjadikan uangnya produktif, uang yang biasanya disimpan di rumah, celengan ayam, celengan bambu atau bawah bantal yang menganggur (*hoarding*) dan penuh risiko dengan adanya usaha penghimpunan dana, uang yang menganggur tadi menjadi produktif menghasilkan keuntungan.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah dengan berhasilnya bank menghimpun dana masyarakat, berarti mengurangi volume uang yang beredar. Ini merupakan salah satu usaha dalam rangka mengendalikan inflasi.

2.2.3 Maksud dan Tujuan Penghimpunan Dana

Menurut Pandia (2012: 11) menyatakan bahwa maksud dan tujuan dalam menghimpun dana masyarakat adalah:

1. Sebagai Dana Operasioanal Bank

Dana yang dihimpun bank dari masyarakat dari jumlah yang sekecil-kecilnya sampai jumlah yang besar selanjutnya dikelola dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dan layak untuk mendapatkan pinjaman dalam bentuk pembiayaan.

2. Sebagai alat atau cara Pemerintah dalam melaksanakan kebijaksanaan moneter menarik uang dari masyarakat berarti mengurangi jumlah uang yang beredar merupakan salah satu cara pemerintah dalam mengendalikan inflasi.

3. Produktivitas Dana

Menghimpun dana melalui lembaga keuangan berarti menghimpun dana yang menganggur untuk dijadikan dana yang produktif dengan jalan disalurkan kembali kepada masyarakat untuk membiayai usaha-usaha yang produktif atau menghasilkan.

2.2.4 Fungsi Penghimpunan Dana

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pendapatan yang memadai. Apabila dana tidak cukup akan menghambat operasional bank dan pada akhirnya eksistensi bank akan kehilangan fungsinya. Oleh karena itu, penghimpun dana oleh bank berfungsi untuk: (Arifin, 2005: 46)

- a. Menyimpan harta atau *asset* berharga.
- b. Pengelola investasi yang baik (*Professional Investment Manager*).
- c. Pemenuhan kebutuhan *cash out* bank dalam memberikan pembiayaan.
- d. Meningkatkan kemampuan likuiditas bank.
- e. Melakukan perluasan usaha atau ekspansi usaha.
- f. Penambahan sarana dan prasarana baru.
- g. Biaya kegiatan operasional bank.

2.2.5 Sumber Dana Bank Syariah

Menurut Muhamad (2014: 114-115) Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali baik sekaligus ataupun secara berangsur-angsur. Berdasarkan data empiris selama ini, dana yang berasal dari para pemilik bank itu sendiri, ditambah cadangan modal yang berasal dari akumulasi keuntungan yang ditanam kembali pada bank, hanya sebesar 7 sampai 8% dari total aktiva bank. Bahkan di Indonesia rata-rata jumlah modal dan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank belum pernah melebihi 4% dari total aktiva. Ini berarti bahwa sebagian besar modal kerja bank berasal dari masyarakat, lembaga keuangan lain dan pinjaman likuiditas dari bank sentral.

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasioanalnya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan di mana kegiatan sehari-harinya adalah bidang jual beli uang. Tentu saja sebelum uang (memberikan pinjaman) bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank mencari keuntungan (Kasmir, 2014: 58). Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2014: 58-60)

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual sedangkan kebutuhan dana masih perlu maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi, jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal. Di samping itu, pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan. Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana sendiri terdiri dari:

- a. Setoran modal dari pemegang saham.
- b. Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para

pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.

- c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana yang paling dominan asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi, pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk:

a. Simpanan Giro

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Simpanan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Simpanan Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c. Simpanan Deposito

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan simpanan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini anatar lain dapat diperoleh dari:

- a. Kredit likuiditas dari bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.

- b. Pinjaman antar bank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri.
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

2.3 Pembiayaan Bank Syariah

2.3.1 Pengertian Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit (Antonio, 2019: 202).

Menurut Muhamad (2014: 302) pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administrasi serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan pengertian pembiayaan diatas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah dimana dana yang sudah dikumpulkan maka harus disalurkan kepada pihak yang memerlukan dana. Maka pihak yang dibiayai oleh bank wajib melunasi pinjamannya dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama.

2.3.2 Tujuan Pembiayaan Bank Syariah

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro (Ridwan dan Rizal, 2018: 27-29).

Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

- 1) Membuka lapangan kerja baru artinya, dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak

yang *surplus* dana menyalurkan kepada pihak yang *minus* dana, sehingga dapat digulirkan.

- 3) Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.
- 4) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat diakses secara ekonomi dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- 5) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.

Adapun secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

- 1) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, Maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- 2) Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat

menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

- 3) Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul, risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- 4) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana. Dalam kaitan dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

2.3.3 Fungsi Pembiayaan Bank Syariah

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima (Muhamad, 2014: 304-307), diantaranya:

1. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktifitas.

2. Meningkatkan daya guna barang

Seluruh barang-barang yang dipindahkan atau dikirim dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa, pada

dasarnya meningkatkan *utility* barang itu. Pemindahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan para distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.

3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun uang giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

4. Menimbulkan kegairahan berusaha

Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya, masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan modal oleh karena masalahnya dapat diatasi oleh bank dengan pembiayaan.

5. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, untuk menekan arus inflasi dan terlebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.

6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan *profit*. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan pendapatan yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertambahan kegiatan *ekspor* akan menghasilkan pertambahan devisa negara. Di samping itu, dengan makin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok berarti akan dihemat devisa keuangan negara akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor lain yang lebih berguna.

7. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Negara kaya atau yang kuat ekonominya, demi persahabatan antar negara banyak memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang berkembang atau yang sedang membangun. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan kredit dengan syarat-syarat yang ringan yaitu bunga yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang.

2.3.4 Penggunaan Dana Bank Syariah

Bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai *financial intermediary*. Sehingga setelah berhasil menghimpun dana pihak ketiga,

bank syariah berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting (Muhammad, 2014: 123), yaitu:

a. Aktiva yang menghasilkan (*Earning Asset*)

Aktiva yang dapat menghasilkan atau *earning Asset* adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudharabah).
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (Musyarakah).
- 3) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (Al Bai')
- 4) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (Ijarah dan Ijarah wa Iqtina).
- 5) Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

b. Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Asset*)

- 1) Aktiva dalam bentuk tunai (*cash Asset*), terdiri dari uang tunai, cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan (*collections*).
- 2) Pinjaman (qard), merupakan salah satu kegiatan bank syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*premises and equipment*).

2.3.5 Jenis Pembiayaan Bank Syariah

Jenis pembiayaan di bank syariah dapat dijelaskan sebagai berikut:

(Ridwan dan Rizal, 2018: 29-31)

1. Pembiayaan modal kerja syariah konsep dasar model kerja

a) Modal Kerja (*working capital assets*)

Modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah pembayaran persekot pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh dan lain-lain.

b) Modal Kerja Brutu (*gross working capital*)

Modal kerja bruto merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (*current assets*). Pengertian modal kerja bruto didasarkan pada jumlah atau kuantitas dana yang tertanam pada unsur-unsur aktiva lancar. Aktiva lancar merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk semula.

c) Modal Kerja Netto (*net working capital*)

Modal kerja netto merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Dengan konsep ini, sejumlah tertentu aktiva lancar harus digunakan untuk kepentingan pembayaran hutang lancar dan tidak boleh dipergunakan untuk keperluan lain.

2. Pembiayaan Investasi Syariah

Investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan atau manfaat atau keuntungan di kemudian hari, mencakup hal-hal antara lain:

- a. Imbalan yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk *financial* atau uang (*financing benefit*).
- b. Badan usaha umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan berupa uang, sedangkan badan sosial dan badan-badan pemerintah lainnya lebih bertujuan untuk memberikan manfaat sosial (*social benefit*) dibandingkan dengan keuntungan finansialnya.
- c. Badan-badan usaha yang mendapatkan pembiayaan investasi dari bank harus mampu memperoleh keuntungan finansial (*financial benefit*) agar dapat hidup dan berkembang serta memenuhi kewajibannya kepada bank.

3. Pembiayaan Konsuntif Syariah

Pembiayaan konsumtif yang diberikan untuk tujuan di luar usaha dan umumnya bersifat perorangan. Menurut jenis akadnya dalam produk pembiayaan syariah, pembiayaan konsumtif dapat dibagi menjadi lima bagian:

- a. Pembiayaan konsumen akad Murabahah.
- b. Pembiayaan konsumen akad Ijarah Muntahiya Bit Tamlik.
- c. Pembiayaan konsumen akad Ijarah.

- d. Pembiayaan konsumen akad Istushna.
- e. Pembiayaan konsumen akad Qard + Ijarah.

2.3.6 Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan Bank Syariah

Ketidاكلancaran nasabah dalam membayar angsuran pokok maupun bagi hasil pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan. Menurut Kasmir (2012: 107-108) menggolongkan kolektabilitas pembiayaan sebagai berikut:

1. Lancar

Suatu pembiayaan dapat dikatakan lancar apabila:

- a. Pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil tepat waktu.
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- c. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

2. Dalam Perhatian Khusus

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang belum melampaui 90 hari.
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan.
- c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- d. Mutasi rekening relatif.
- e. Didukung dengan pinjaman baru.

3. Kurang Lancar

Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria di antaranya:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang telah melampaui 90 hari.
- b. Sering terjadi cerukan.
- c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f. Dokumen pinjaman yang lemah.

4. Diragukan

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria di antaranya:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang telah melampaui 180 hari.
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- d. Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

5. Macet

- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang telah melampaui 270 hari.
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

- c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011: 2).

Laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang dimiliki dan disiapkan oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak *internal* dan *eksternal* yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Lemiyana dan Erdah, 2016: 33).

Menurut Munawir (2002) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dari beberapa pengertian di atas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah suatu alat informasi yang digunakan oleh lembaga baik bank atau perusahaan untuk memberitahu tentang gambaran kinerja posisi keuangan perusahaan atau perbankan tersebut dalam jangka periode tertentu guna menginformasikan dan dijadikan bahan rujukan serta evaluasi perusahaan tersebut.

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012: 281) menjelaskan secara umum tujuan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.4.3 Pihak yang Berkepentingan dalam Laporan Keuangan

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2012: 282-283)

1. Pemegang Saham

Bagai pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan *asset* yang dimiliki dalam suatu periode.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan dan berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah diterapkan.

3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank sebenarnya. Sehingga mereka juga paham tentang kinerja mereka dan merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan.

5. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank yang diperoleh dari

laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan.

2.4.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Berikut ini keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah: (Kasmir, 2008: 16-17)

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.5 Rasio Keuangan

2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti (Buyung, Topowijono dan Husaini, 2013: 50).

Rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Warsidi dan Bambang, 2000).

Menurut Kasmir (2008: 104) mengemukakan pendapat bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dari beberapa pendapat diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah analisis kegiatan instrumen yang membandingkan laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya. Hal ini untuk menunjukan risiko dan peluang yang ada diperusahaan tersebut baik dalam satu periode atau beberapa periode lainnya.

2.5.2 Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu: (Fahmi, 2011: 109)

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.5.3 Keunggulan Rasio Keuangan

Rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut: (Fahmi, 2011: 109-110)

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.5.4 Kelemahan Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston (2004) menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari kata akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a. Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda.
 - b. Penilaian sediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula (dapat naik atau turun) tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.

5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

2.5.5 Rasio Likuiditas

2.5.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Weston, 2004).

Menurut Kasmir (2012: 315) berpendapat bahwa Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi jangk pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

Rasio Likuiditas atau juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva

lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2008: 130).

Dari pengertian diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang digunakan oleh perusahaan atau perbankan dalam menganalisis laporan keuangannya untuk mengukur jumlah kas dan kewajibannya untuk menggambarkan sebuah perusahaan atau perbankan dalam kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.5.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, antara lain: (Kasmir, 2008: 132)

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

2.5.5.3 *Financing Deposit to Ratio (FDR)*

Loan Deposit Ratio atau *Financing to Deposit Ratio* dalam Bank syariah adalah rasio yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan (Muhammad, 2004: 159). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ke tiga. Semakin tinggi rasio ini semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank

lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (Hariyani, 2010: 55).

Loan Deposit Ratio atau *Financing to Deposit Ratio* dalam Bank syariah menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (Marghareta, 2015: 60).

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Rasio ini sangat penting, karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka bisa dilihat likuiditas yang ada pada bank tersebut semakin rendah. Disisi lain, tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka pendapatan yang akan diterima oleh bank semakin besar. Menurut Muhammad (2005: 265) Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Hal ini berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

**Tabel II.1 Klasifikasi Peringkat
Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$\text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	Sehat
3	$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% \leq \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{FDR} \geq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kondifikasi Penilaian Bank Indonesia (Diakses tanggal 9 Maret 2020).

2.5.6 Rasio Aktivitas

2.5.6.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya (Kasmir, 2008: 172).

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Rasio ini dapat mengukur efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan karena rasio ini di dasarkan pada perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran pada periode tertentu (Dermawan dan Purba, 2013).

Menurut Kasmir (2010: 113) menjelaskan bahwa Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau pula dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Dari pengertian diatas Peneliti dapat simpulkan bahwa rasio aktivitas adalah sebuah rasio yang digunakan oleh perusahaan atau perbankan dalam mengukur efektivitas perusahaan atau perbankan dan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan atau perbankan dalam memanfaatkan aktiva yang diperoleh dari penghasilan penjualan.

2.5.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain: (Kasmir, 2008: 173-175)

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

1. Dalam Bidang Piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu

periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam Bidang Sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam Bidang Modal Kerja dan Penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam Bidang Aktiva dan Penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode.

2.5.6.3 *Non Performing Financing (NPF)*

Rasio NPL (*Non Performing Loan*) atau NPF (*Non Performing Financing*) atau rasio kredit bermasalah. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Hariyani, 2010: 52).

NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut

cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank (Lemiyana dan Litriani, 2016: 24).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005: 359).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007 cara menghitung *Non Performing Financing* (NPF) dapat menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

NPF memiliki tujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Ketentuan bank Indonesia menetapkan nilai NPF yang baik adalah NPF yang nilainya kurang dari 5%.

**Tabel II.2 Klasifikasi Peringkat
Non Performing Financing (NPF)**

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NPF \leq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kondifikasi Penilaian Bank Indonesia (Diakses tanggal 9 Maret 2020).

2.5.7 Rasio Profitabilitas

2.5.7.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2008: 196).

Menurut Machmud dan Rukmana (2010: 166) rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit (pembiayaan) yang diberikan. Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur

tingkat efisiensi usaha serta keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Dahlia dan Herlina, 2016: 38).

Dari pengertian di atas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan oleh perusahaan atau perbankan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau perbankan dalam menghasilkan labanya selama periode tertentu dan juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan atau perbankan.

2.5.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: (Kasmir, 2008: 197-198)

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.5.7.3 Return On Asset (ROA)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha oprasional bank. Salah satu cara mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2004: 159). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang

efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2016: 201).

Rasio ROA (*Return On Assets*) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai akan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva (Haryani, 2010: 53). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Margaretha, 2015: 61).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, yang tercantum dalam Surat Edaran BI No.9/24/DPbS/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, maka kriteria penilaian peringkat ROA dan secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

**Tabel II.3 Klasifikasi Peringkat
Return On Asset (ROA)**

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$\text{ROA} > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5 \%$	Sehat
3	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{ROA} \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kondifikasi Penilaian Bank Indonesia (Diakses tanggal 9 Maret 2020).

2.6 Penelitian Terdahulu

Studi yang terkait atau serupa dengan Penelitian yang akan di kaji oleh Peneliti dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel II.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1	Galih Dwiana (2015)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) : Studi Kasus PT.Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). 2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). 3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
2	Dhian Dayinta Pratiwi (2012)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) : Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2005-2010.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negatif terhadap Biaya Operasional terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) tetapi tidak signifikan, Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
3	Suryantok (2018)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR),	1. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh

		<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap profitabilitas BRRS di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2012-2016.</p>	<p>positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.</p> <p>2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.</p> <p>3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.</p> <p>4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.</p>
4	Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia (2015)	<p>Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada BPRS di Indonesia tahun 2009-2014.</p>	<p>1. <i>Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p>2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p>3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p>4. <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p>
5	Nuke Wulandari (2016)	<p>Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER)</p>	<p>1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p>2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara parsial tidak berpengaruh</p>

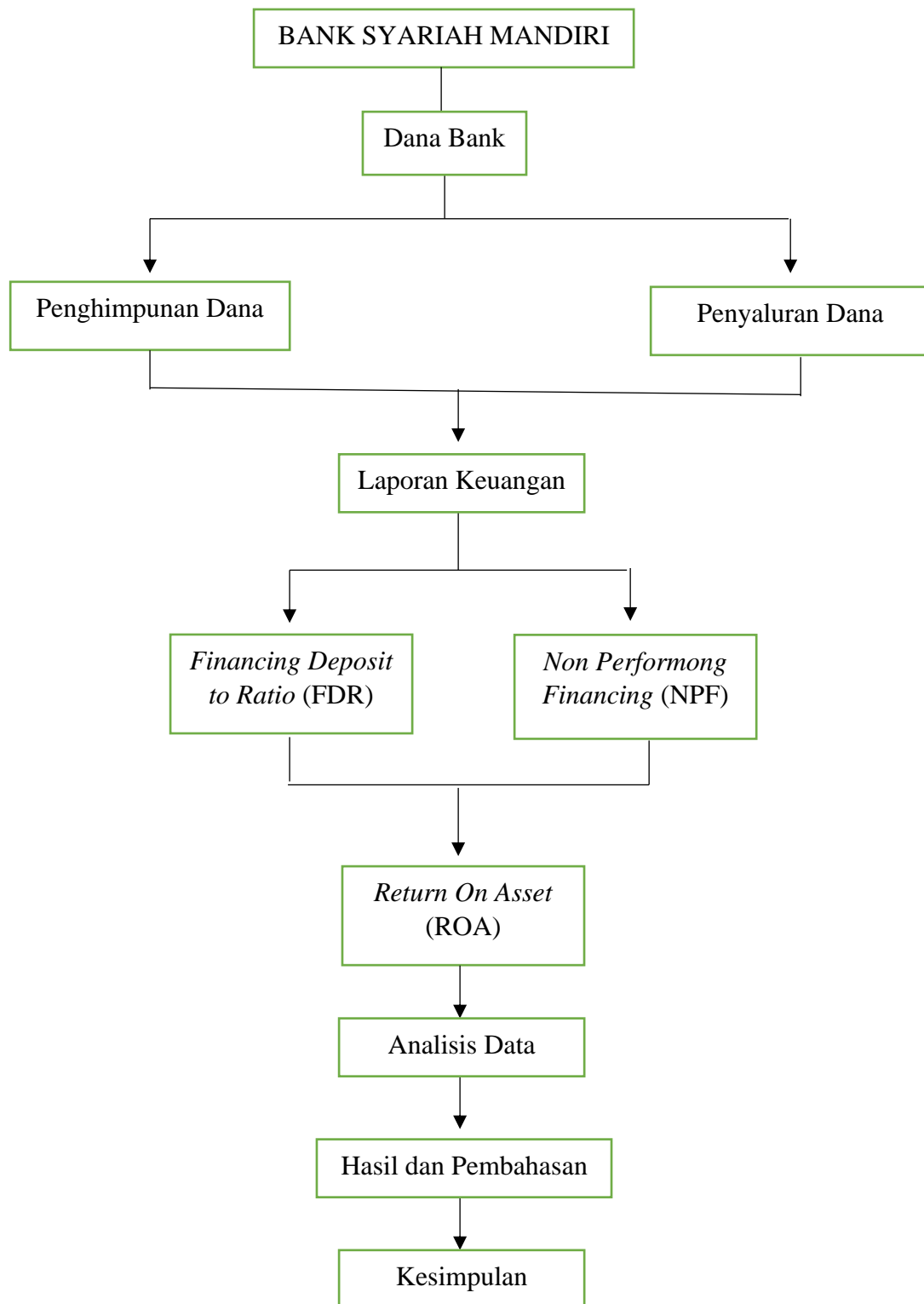
		<p>pada BPRS di wilayah Jabodetabek.</p>	<p>terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p>3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p>4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER).</p> <p>5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER).</p> <p>6. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER).</p>
--	--	--	--

Sumber Diolah Oleh Peneliti, 2020.

2.7 Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Reserch* (1992) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai dasar pemikiran dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.4 Kerangka Berfikir Penelitian
Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif. Artinya, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono 2013: 37). Penelitian ini terdapat 2 variabel independen yakni *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF), sedangkan Profitabilitas sebagai dependennya diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan data sekunder dari hasil publikasi laporan keuangan secara triwulan dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri yaitu www.mandirisyariah.co.id. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2020.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Di dalam variabel penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

1. Variabel Independen (bebas)

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang termasuk kedalam variabel independen adalah sebagai berikut:

a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Rifai dan Arifin, 2010: 784). Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Rasio ini sangat penting, karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka bisa dilihat likuiditas yang ada pada bank tersebut semakin rendah. Disisi lain, tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka pendapatan yang akan diterima oleh bank semakin besar (Muhammad, 2005: 265).

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin

besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005: 359). *Non Performing Financing* (NPF) dapat menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan,

M = Macet

Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank (Lemiyana dan Litriani, 2016: 24).

2. Variabel Dependen (terikat)

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam

penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2004: 159). ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Margaretha, 2015: 61). Berdasarkan uraian di atas dapat diringkas dalam Tabel III.5 berikut:

Tabel III.5
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Pengukuran
ROA (<i>Return On Asset</i>)	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut	Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$
FDR (<i>Financing Deposit to Ratio</i>)	Perbandingan antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga	Rasio	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	Perbandingan antara total pembiayaan Bermasalah terhadap total pembiayaan yang Diberikan	Rasio	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$

Sumber: Surat Edaran BI No.9/24/DPbS (Diolah Oleh Peneliti).

3.4 Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Wiratna, 2014: 65). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri melalui *website* resminya yaitu www.mandirisyariah.co.id.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2016: 81). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 84). Bagian dari sampel dalam

penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank Bank Syariah Mandiri dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Sehingga apabila dengan jangka waktu 8 tahun, maka akan diperoleh data sampel sebanyak 32 sampel laporan triwulan Bank Syariah Mandiri.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Wiratna, 2014: 74). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 yang sumber datanya diperoleh dari publikasi laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri melalui *website* resminya yaitu www.mandirisyariah.co.id.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi yakni data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Data tersebut merupakan data yang telah dipublikasikan dan didokumentasikan pada *website* resmi Bank Syariah Mandiri (www.mandirisyariah.co.id).

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dari situs resmi Bank Syariah Mandiri www.mandirisyariah.co.id serta mengkaji buku-buku literatur dan jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang Bank Syariah serta mengeksplorasi laporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator dari variabel yang diukur. Penelitian ini juga berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan serta untuk mendukung dan menganalisis data, yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dimana Menurut Siregar (2013: 15) Penelitian asosiatif yaitu (hubungan) dengan menggunakan metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Penelitian asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah statistik yang menggunakan program komputer pengolah angka dan program komputer pengolah data statistik. Statistik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu statistik deskriptif

dan statistik inferensial. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147).

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Uji prasyarat analisis berfungsi untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas. Adapun langkah-langkah yang dipakai dalam uji prasyarat analisis adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan program komputer pengolah data statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada baris *Asymph*

Sig (2-tailed). Langkah untuk melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas (*sig*) > 0,05 maka Ho diterima artinya data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitas (*sig*) < 0,05 maka Ho ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Data penelitian ini dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Begitupun sebaliknya, jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5% maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2011: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Untuk mengetahui ada

tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individu variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90 atau 90%) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Mengamati nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabel independen lainnya. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011: 108).
 - a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
 - b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi terdapat indikasi masalah autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Suatu model analisis regresi linier juga harus bebas dari autokorelasi. Dikatakan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson (D-W test)*. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (D W test) dengan ketentuan sebagai berikut (Algifari, 2000):

Kurang 1,4797	= Ada autokorelasi
1,4797 s/d 1,6889	= Tanpa kesimpulan
1,6889 s/d 2,3111	= Tidak ada autokorelasi
2,3111 s/d 3,213	= Tanpa kesimpulan
Lebih dari 3,213	= Ada autokorelasi

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Jika *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas

mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tidak bias dan konsisten. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2011: 142). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi. Apabila probabilitas lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Simultan (Uji Stastik F)

Uji-F dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-F Statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) $k-1$ dan $n-k$ tertentu. Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut: (Ghozali, 2006)

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%.

3. Pengambilan Keputusan

a. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

3.7.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam suatu penelitian saat tahap menganalisis data, bila topik permasalahan (kasus) terdiri dari satu variabel tak bebas (*dependent*) dan dua atau lebih variabel bebas (*independent*), maka digunakan uji statistik dengan metode regresi linier berganda. Sesusai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang

diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*). (Siregar, 2013: 405).

Dalam penelitian ini, variabel terkait dipengaruhi oleh dua variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Persamaan umum regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan: **Y** = Variabel dependen (*Return On Asset*)
 α = Konstanta
 X_1 = Variabel independen (*Financing to Deposit Ratio*)
 X_2 = Variabel independen (*Financing to Deposit Ratio*)
 β_1, β_2 = Koefisien regresi
e = Standar Error

3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien (R^2) berada antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Apabila koefisien determinasi = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah dan apabila koefisien determinasi = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat. Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman sebagai berikut: (Supranto, 2001: 227)

Tabel III.6 Tinggi Rendahnya Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
<4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Akurat
>81%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber: Supranto, 2001.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri (selanjutnya disebut “Mandiri Syariah” atau “Bank”) didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd., berkantor pusat di Jakarta, berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dibuat di hadapan Meester Raden Soedja, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/69/23 tanggal 16 Juli 1955, dan telah didaftarkan pada buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1810 tanggal 6 Oktober 1955 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 8 Mei 1956, Tambahan No. 390.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 19 Mei 1999 dibuat di hadapan Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1210.HT.01.04.TH 99 tanggal 1 Juli 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6587, nama Bank diubah dari PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri.

Selanjutnya Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25

Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 38 tanggal 10 Maret 2000 dibuat dihadapan Lia Muliani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Bank melakukan perubahan jumlah modal saham yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-11545.HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Juni 2000, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 31 Oktober 2000, Tambahan No. 6589.

Kantor Pusat Bank Syariah Mandiri berlokasi di Jl. M. H. Thamrin No. 5 Jakarta 10340. Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank Syariah Mandiri memiliki 129 Kantor Cabang, 389 Kantor Cabang Pembantu, 53 Kantor Kas, 117 Payment Point, 53 Outlet Layanan Gadai, 7 Kantor Mikro, 600 Layanan Syariah Bank dan 1.047 ATM di seluruh Indonesia.

a. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

1. Visi PT. Bank Syariah Mandiri

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

(The Leading and Modern Sharia Bank)

Adil, Seimbang dan Maslahat

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul

di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada *segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.*

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2. Misi PT. Bank Syariah Mandiri

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

b. Budaya PT. Bank Syariah Mandiri

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru disepakati bersama untuk mewujudkan Visi dan Misi Mandiri Syariah yang harus di *shared* oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang kemudian disebut Mandiri Syariah *Shared Values*. Mandiri Syariah *Shared Values* tersebut adalah “**ETHIC**”.

- ***Excellence*** (Keunggulan):

Bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik.

- ***Teamwork*** (Kerjas Sama Tim):
Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi dan aktif untuk kesuksesan bersama.
- ***Humanity*** (Kemanusiaan):
Peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri.
- ***Integrity*** (Integritas):
Jujur, taat, amanah dan bertanggung jawab.
- ***Customer Focus*** (Fokus Pelanggan):
Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkinambungan dan saling menguntungkan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Penelitian

Peneliti menggunakan data sekunder deret waktu (*time series*) mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019. Penelitian mengenai *Return On Asset* (ROA) menggunakan data pada PT. Bank Syariah Mandiri sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Keseluruhan data yang digunakan sebagai bahan penelitian diperoleh dari laporan keuangan triwulan dari *website* resmi PT. Bank Syariah Mandiri yaitu www.mandirisyariah.co.id.

4.2.2 Hasil Pengumpulan Data

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Nonprobability Sampling*, sehingga sampel yang dipilih tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti berhasil memperoleh sampel sebanyak 32 laporan keuangan triwulan periode 2012-2019. Adapun sampel yang digunakan dapat ditampilkan pada tabel IV.7 Sebagai berikut ini:

Tabel IV.7 Nilai FDR, NPF dan ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019

Tahun	Triwulan	FDR (%)	NPF (%)	ROA (%)
2012	I	87,25	2,52	2,17
	II	92,21	3,04	2,25
	III	93,90	3,10	2,22
	IV	94,40	2,82	2,25
2013	I	95,61	3,44	2,56
	II	94,22	2,90	1,79
	III	91,29	3,40	1,51
	IV	89,37	4,32	1,53
2014	I	90,34	4,88	1,77
	II	89,91	6,46	0,66
	III	85,68	6,76	0,80
	IV	82,13	6,84	0,17
2015	I	81,67	6,81	0,81
	II	85,01	6,67	0,55
	III	84,49	6,89	0,42
	IV	81,99	6,06	0,56
2016	I	80,16	6,42	0,56
	II	82,31	5,58	0,62
	III	80,40	5,43	0,60
	IV	79,19	4,92	0,59
2017	I	77,75	4,91	0,60
	II	80,03	4,85	0,59
	III	78,29	4,69	0,56

	IV	77,66	4,53	0,59
2018	I	73,92	3,97	0,79
	II	75,47	3,97	0,89
	III	79,08	3,65	0,95
	IV	77,25	3,28	0,88
2019	I	79,39	3,06	1,33
	II	81,63	2,89	1,50
	III	81,41	2,66	1,57
	IV	75,54	2,44	1,69

Sumber: Laporan Keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri 2012-2019.

Dari Tabel IV.7 dapat dilihat bahwa besarnya FDR pada PT.Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 mengalami fluktuasi. Ada beberapa ketidaksesuaian antara teori dengan praktiknya dimana ketika nilai FDR naik maka ROA pun ikut naik. Akan tetapi, pada tahun 2012 triwulan III ketika FDR naik sebesar 93,90% akan tetapi ROA turun sebesar 2,22% kemudian pada tahun 2013 triwulan IV pun sama dimana ketika FDR turun sebesar 89,37% akan tetapi ROA naik sebesar 1,53%, pada tahun 2014 triwulan III ketika FDR turun sebesar 85,68% akan tetapi ROA naik sebesar 0,80%, pada tahun 2015 di triwulan II dan IV pun ketika FDR naik sebesar 85,01% akan tetapi ROA turun sebesar 0,55% dan ketika FDR turun sebesar 81,99% akan tetapi ROA naik sebesar 0,56%, pada tahun 2017 pun sama di triwulan II dan IV ketika FDR naik sebesar 80,03% akan tetapi ROA turun sebesar 0,59% dan ketika FDR turun sebesar 77,66% akan tetapi ROA naik sebesar 0,59% serta pada tahun 2019 pun sama di triwulan III dan IV ketika FDR turun sebesar 81,41% dan 75,54% akan tetapi ROA naik sebesar 1,57% dan 1,69%.

Pada besarnya NPF pun mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun akan tetapi ada beberapa yang tidak sesuai dengan teori yang ada dengan praktinya dimana ketika nilai NPF naik maka ROA akan turun begitu sebaliknya. Akan tetapi, pada tahun 2012 triwulan II ketika NPF naik sebesar 3,04% akan tetapi ROA naik sebesar 2,25%, pada tahun 2013 triwulan I dan IV ketika NPF naik sebesar 3,44% dan 4,32 akan tetapi ROA naik sebesar 2,56% dan 1,53%, kemudian pada tahun 2014 triwulan I dan III pun sama ketika NPF naik sebesar 4,88% dan 6,76% ROA pun ikut naik sebesar 1,77% dan 0,80%, 2015 triwulan II pun sama ketika NPF turun sebesar 6,67% ROA pun turun sebesar 0,55%, pada tahun 2016 triwulan III dan IV ketika NPF turun sebesar 5,43% dan 4,92% ROA pun ikut turun sebesar 0,60% dan 0,59%, pada tahun 2017 triwulan II dan III ketika nilai NPF turun sebesar 4,85% dan 4,69% ROA pun ikut turun sebesar 0,59% dan 0,56% serta pada tahun 2018 triwulan IV ketika nilai NPF turun sebesar 3,28% ROA pun ikut turun sebesar 0,88%.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan syarat memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terbagi menjadi beberapa pengujian, antara lain uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adata bertujuan untuk menguji variabel terikat dengan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Maka cara untuk mendeteksi residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (KS). Dimana uji ini meliputi:

1. Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal

Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00227546
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,629
Asymp. Sig. (2-tailed)		,824

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan Tabel IV.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data yang menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,824 yag dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut diatas berdistribusi normal dan menunjukkan model regresi tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Oleh karena itu, uji multikolineritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ketika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,977	1,023
,977	1,023

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan bantuan SPSS maka hasilnya dapat dilihat dari Tabel IV.9 dapat dijelaskan bahwa kedua variabel independen seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai angka *Tolerance* sebesar $0,977 > 0,10$ dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,023 < 10,0$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi berganda yang melibatkan variabel independen seperti *Financing to*

Deposit Ratio (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang digunakan tidak adanya masalah multikolinieritas dan layak untuk dipakai.

4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi terdapat indikasi masalah autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (D W test) dengan ketentuan sebagai berikut (Algifari, 2000) :

- Kurang 1,4797 = Ada autokorelasi
- 1,4797 s/d 1,6889 = Tanpa kesimpulan
- 1,6889 s/d 2,3111 = Tidak ada autokorelasi
- 2,3111 s/d 3,213 = Tanpa kesimpulan
- Lebih dari 3,213 = Ada autokorelasi

Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2 ^a	29	,000	2,012

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

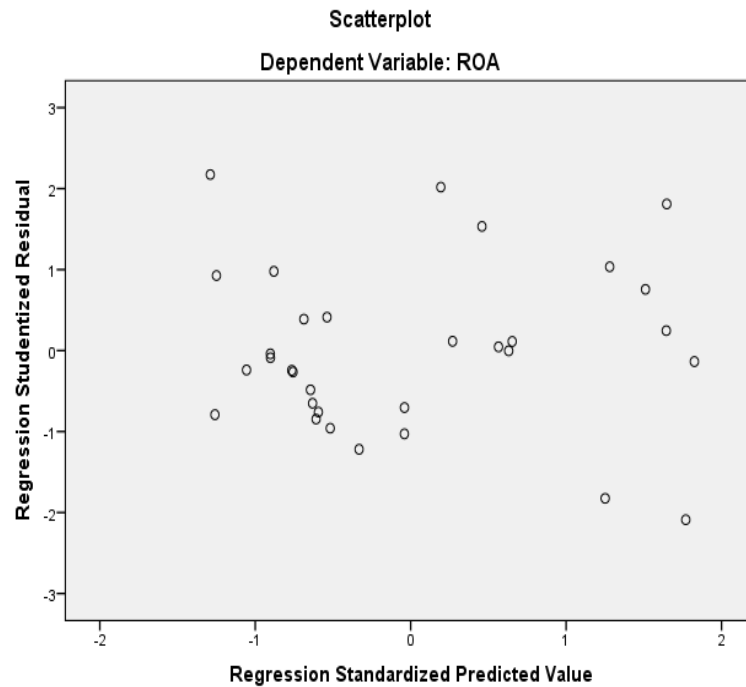
Berdasarkan Tabel IV.10 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan angka sebesar 2,012 yang berarti nilai tersebut berada di kisaran angka 1,6889 s/d 2,3111. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak ada masalah autokorelasi dan layak untuk digunakan.

4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah model yang terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah ini:



Gambar IV.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan Gambar IV.5 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis tentang pengaruh antara variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan (bersama-sama), berikut hasil dari pengujian data simultan:

Tabel IV.11 Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,001	2	,001	110,076	,000 ^b
Residual	,000	29	,000		
Total	,001	31			

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

H_a = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya adalah variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara simultan secara signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya adalah variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara

simultan secara signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan tabel IV.11 diatas dapat diketahui hasil F_{hitung} sebesar 110,076 dan F_{tabel} sebesar 4,17 dengan tingkat *p-value* (sig) sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} 110,076 > F_{tabel} 4,17$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah H_a diterima yang artinya bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)*.

4.3.3.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dari hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS terhadap dua variabel yang digunakan oleh peneliti meliputi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* dapat dilihat pada tabel IV.12 sebagai berikut :

Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,026	,006	
1 FDR	,060	,007	,568
NPF	-,297	,028	-,669

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Pada tabel IV.12 diatas peneliti dapat menginterpretasikan nilai dari kolom B, dari baris pertama menunjukkan nilai kostanta (α) dan untuk baris selanjutnya menunjukan nilai variabel independen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Dengan melihat tabel IV.12 diatas, peneliti dapat menyusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$ROA = -0,26 + 0,060FDR - 0,297NPF$$

Berdasarkan model persamaan regresi tabel IV.12 di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar -0,26 dengan tanda negatif. Sehingga besaran nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF)

diasumsikan sama dengan nol, maka nilai variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,26 %.

2. Koefisien variabel (X1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai dengan arah positif sebesar 0,060. Artinya dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1% maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,060% dengan asumsi faktor-faktor lain tetap.
3. Koefisien variabel (X2) *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai dengan arah negatif sebesar 0,297. Artinya dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1% maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,297% dengan asumsi faktor-faktor lain tetap.

4.3.3.3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berbeda antara nol dan satu.

Tabel IV.13 Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,940 ^a	,884	,876	,0023526

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Dari Tabel IV.13 diatas menunjukkan *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* diatas sebesar 0,876 atau 87,6%. Artinya dapat dijelaskan bahwa 87,6 % *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan sisanya 12,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sangat besar terhadap perubahan *Return On Asset* (ROA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa untuk hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,17 dengan tingkat $p-value$ (sig) sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa F_{hitung} 110,076 > F_{tabel} 4,17 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini mempunyai nilai *adjusted R square* sebesar 0,876 atau 87,6% yang artinya dapat dijelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi nyata oleh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri
 - a. PT. Bank Syariah Mandiri harus tetap menjaga agar nilai dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tetap stabil karena apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terlalu tinggi, ini akan

mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Sedangkan jika nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terlalu rendah juga akan mengindikasikan bahwa pembiayaan bank tersebut sangat minim akibatnya terdapat kas yang menganggur (*idle money*).

- b. PT. Bank Syariah Mandiri sebaiknya menjaga agar nilai *Non Performing Financing* (NPF) tetap rendah karena dengan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi akan mengindikasikan tingginya pembiayaan non lancar (kredit macet) sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas dalam menghasilkan laba bank. Oleh karena itu, bank harus mengantisipasi dengan meningkatkan kualitas pembiayaan yang diberikan melalui seleksi yang lebih ketat terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan terhadap bank dan menindak tegas apabila terindikasi unsur nepotisme dalam seleksi nasabah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Mengingat penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel penjelas dan juga dapat memperpanjang periode yang akan digunakan sehingga hasil yang akan didapatkan memiliki kekuatan yang tinggi.

- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode per bulan karena data periode triwulan hasilnya belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andjani, I.Y. & Setiyanto, A.I. *Modul Praktikum Statistika 1 dengan Aplikasi Software SPSS 17*. Semarang: Cipta Prima Nusantara. 2011
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta. 2002.
- Dahlan Simat, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Universitas Indonesia. 2004.
- Dermawan, Syahrial dan Djahotman Purba. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: CV. Alfabeta. 2011.
- Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. 2015.
- Firmansyah, Anang dan Andrianto. *Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktek*. Surabaya. CV. Penerbit Qiora media. 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2001.
- _____. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006.
- _____. *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Husein, Umar. *Metode Penulisan untu Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2010.
- J. Fred Weston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Erlangga. 2004.
- Karim, A.A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Revisi Kelima. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2013.

- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- _____. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- _____. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- _____. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Kamsir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Machmud, A dan Rukmana. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Bandung: Erlangga. 2010.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- _____. *Metodologi Penulisan Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.
- _____. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: EKONOSIA. 2004.
- Noor, Uliansyah. *Metodologi Penulisan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Pornomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group. 2016.
- Purwanto, Suharyadi. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2004.
- Ridwan, Muhammad dan Rizal. *Perbankan Syariah*. Malang: Empatdua Media. 2018.
- Santoso, Singgih. *Statistik parametrik*. Elex Media Komputindo. 2010
- Siregar, Sopiyan. *Statistik parametrik untuk Penulisan Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksar. 2013.
- Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2013.

- Supranto. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta. 2013.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Sunan Zulkifli. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hikam, 2003.
- V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. 2014.
- Zainul Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005.

Jurnal

- Dahlia, Lia dan Herlina. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dalam Mendukung Pembiayaan pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 1 No. 2. 2015.
- Litriani, Endah. Lemiyana. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah*. I-Economic Vol.2. Juli 2016.
- Ramadaniar B, Topowijono, dan Husaini A. *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*. Jurnal Administrasi Bisnis. April 2013.
- Warsidi dan Agus, B. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi Vol.2 No.1. 2000.

Internet

www.mandirisyariah.co.id (Diakses tanggal 4 Februari 2020).

Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Diakses tanggal 9 Maret 2020).

Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1998 tentang Cara Penilaian Kesehatan Bank.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

Lampiran 3 Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2013



www.syariahamandiri.co.id



Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri

Laporan Posisi Keuangan

No	Pos-Pos	2013	2012
1.	ASET	1.846.619	1.198.381
1.	Kas	1.846.619	1.198.381
2.	Perimbangan Pihak B	-	-
2.	A. Dana Madrasah	5.330.011	2.347.206
2.	B. DSR	445.000	2.004.000
3.	Perimbangan Bank Lain	214.838	242.811
3.	A. Rekening	18.877	6.853
3.	B. Rekening Giro	399	6.853
3.	C. Rekening Tabungan	192.562	229.105
4.	Sisa Bank Yang Ditembak	1.582.719	1.741.124
4.	A. Rekening	1.582.719	1.741.124
5.	Perimbangan Masyarakat	-	-
5.	A. Rekening	-	-
5.	B. Tabung	-	-
5.	C. Tabung	-	-
5.	D. Tabung	-	-
5.	E. Tabung	-	-
5.	F. Tabung	-	-
5.	G. Tabung	-	-
5.	H. Tabung	-	-
5.	I. Tabung	-	-
5.	J. Tabung	-	-
5.	K. Tabung	-	-
5.	L. Tabung	-	-
5.	M. Tabung	-	-
5.	N. Tabung	-	-
5.	O. Tabung	-	-
5.	P. Tabung	-	-
5.	Q. Tabung	-	-
5.	R. Tabung	-	-
5.	S. Tabung	-	-
5.	T. Tabung	-	-
5.	U. Tabung	-	-
5.	V. Tabung	-	-
5.	W. Tabung	-	-
5.	X. Tabung	-	-
5.	Y. Tabung	-	-
5.	Z. Tabung	-	-
5.	AA. Tabung	-	-
5.	AB. Tabung	-	-
5.	AC. Tabung	-	-
5.	AD. Tabung	-	-
5.	AE. Tabung	-	-
5.	AF. Tabung	-	-
5.	AG. Tabung	-	-
5.	AH. Tabung	-	-
5.	AI. Tabung	-	-
5.	AJ. Tabung	-	-
5.	AK. Tabung	-	-
5.	AL. Tabung	-	-
5.	AM. Tabung	-	-
5.	AN. Tabung	-	-
5.	AO. Tabung	-	-
5.	AP. Tabung	-	-
5.	AQ. Tabung	-	-
5.	AR. Tabung	-	-
5.	AS. Tabung	-	-
5.	AT. Tabung	-	-
5.	AU. Tabung	-	-
5.	AV. Tabung	-	-
5.	AW. Tabung	-	-
5.	AX. Tabung	-	-
5.	AY. Tabung	-	-
5.	AZ. Tabung	-	-
5.	BA. Tabung	-	-
5.	BB. Tabung	-	-
5.	BC. Tabung	-	-
5.	BD. Tabung	-	-
5.	BE. Tabung	-	-
5.	BF. Tabung	-	-
5.	BG. Tabung	-	-
5.	BH. Tabung	-	-
5.	BI. Tabung	-	-
5.	BJ. Tabung	-	-
5.	BK. Tabung	-	-
5.	BL. Tabung	-	-
5.	BM. Tabung	-	-
5.	BN. Tabung	-	-
5.	BO. Tabung	-	-
5.	BP. Tabung	-	-
5.	BQ. Tabung	-	-
5.	BR. Tabung	-	-
5.	BS. Tabung	-	-
5.	BT. Tabung	-	-
5.	BU. Tabung	-	-
5.	BV. Tabung	-	-
5.	BW. Tabung	-	-
5.	BX. Tabung	-	-
5.	BY. Tabung	-	-
5.	BZ. Tabung	-	-
5.	CA. Tabung	-	-
5.	CB. Tabung	-	-
5.	CC. Tabung	-	-
5.	CD. Tabung	-	-
5.	CE. Tabung	-	-
5.	CF. Tabung	-	-
5.	CG. Tabung	-	-
5.	CH. Tabung	-	-
5.	CI. Tabung	-	-
5.	CJ. Tabung	-	-
5.	CK. Tabung	-	-
5.	CL. Tabung	-	-
5.	CM. Tabung	-	-
5.	CN. Tabung	-	-
5.	CO. Tabung	-	-
5.	CP. Tabung	-	-
5.	CQ. Tabung	-	-
5.	CR. Tabung	-	-
5.	CS. Tabung	-	-
5.	CT. Tabung	-	-
5.	CU. Tabung	-	-
5.	CV. Tabung	-	-
5.	CW. Tabung	-	-
5.	CX. Tabung	-	-
5.	CY. Tabung	-	-
5.	CZ. Tabung	-	-
5.	DA. Tabung	-	-
5.	DB. Tabung	-	-
5.	DC. Tabung	-	-
5.	DD. Tabung	-	-
5.	DE. Tabung	-	-
5.	DF. Tabung	-	-
5.	DG. Tabung	-	-
5.	DH. Tabung	-	-
5.	DI. Tabung	-	-
5.	DJ. Tabung	-	-
5.	DK. Tabung	-	-
5.	DL. Tabung	-	-
5.	DM. Tabung	-	-
5.	DN. Tabung	-	-
5.	DO. Tabung	-	-
5.	DP. Tabung	-	-
5.	DQ. Tabung	-	-
5.	DR. Tabung	-	-
5.	DS. Tabung	-	-
5.	DT. Tabung	-	-
5.	DU. Tabung	-	-
5.	DV. Tabung	-	-
5.	DW. Tabung	-	-
5.	DX. Tabung	-	-
5.	DY. Tabung	-	-
5.	DZ. Tabung	-	-
5.	EA. Tabung	-	-
5.	EB. Tabung	-	-
5.	EC. Tabung	-	-
5.	ED. Tabung	-	-
5.	EE. Tabung	-	-
5.	EF. Tabung	-	-
5.	EG. Tabung	-	-
5.	EH. Tabung	-	-
5.	EI. Tabung	-	-
5.	EJ. Tabung	-	-
5.	EK. Tabung	-	-
5.	EL. Tabung	-	-
5.	EM. Tabung	-	-
5.	EN. Tabung	-	-
5.	EO. Tabung	-	-
5.	EP. Tabung	-	-
5.	EQ. Tabung	-	-
5.	ER. Tabung	-	-
5.	ES. Tabung	-	-
5.	ET. Tabung	-	-
5.	EU. Tabung	-	-
5.	EV. Tabung	-	-
5.	EW. Tabung	-	-
5.	EX. Tabung	-	-
5.	EY. Tabung	-	-
5.	EZ. Tabung	-	-
5.	FA. Tabung	-	-
5.	FB. Tabung	-	-
5.	FC. Tabung	-	-
5.	FD. Tabung	-	-
5.	FE. Tabung	-	-
5.	FF. Tabung	-	-
5.	FG. Tabung	-	-
5.	FH. Tabung	-	-
5.	FI. Tabung	-	-
5.	FJ. Tabung	-	-
5.	FK. Tabung	-	-
5.	FL. Tabung	-	-
5.	FM. Tabung	-	-
5.	FN. Tabung	-	-
5.	FO. Tabung	-	-
5.	FP. Tabung	-	-
5.	FQ. Tabung	-	-
5.	FR. Tabung	-	-
5.	FS. Tabung	-	-
5.	FT. Tabung	-	-
5.	FU. Tabung	-	-
5.	FV. Tabung	-	-
5.	FW. Tabung	-	-
5.	FX. Tabung	-	-
5.	FY. Tabung	-	-
5.	FZ. Tabung	-	-
5.	GA. Tabung	-	-
5.	GB. Tabung	-	-
5.	GC. Tabung	-	-
5.	GD. Tabung	-	-
5.	GE. Tabung	-	-
5.	GF. Tabung	-	-
5.	GG. Tabung	-	-
5.	GH. Tabung	-	-
5.	GI. Tabung	-	-
5.	GJ. Tabung	-	-
5.	GK. Tabung	-	-
5.	GL. Tabung	-	-
5.	GM. Tabung	-	-
5.	GN. Tabung	-	-
5.	GO. Tabung	-	-
5.	GP. Tabung	-	-
5.	GQ. Tabung	-	-
5.	GR. Tabung	-	-
5.	GS. Tabung	-	-
5.	GT. Tabung	-	-
5.	GU. Tabung	-	-
5.	GV. Tabung	-	-
5.	GW. Tabung	-	-
5.	GX. Tabung	-	-
5.	GY. Tabung	-	-
5.	GZ. Tabung	-	-
5.	HA. Tabung	-	-
5.	HB. Tabung	-	-
5.	HC. Tabung	-	-
5.	HD. Tabung	-	-
5.	HE. Tabung	-	-
5.	HF. Tabung	-	-
5.	HG. Tabung	-	-
5.	HH. Tabung	-	-
5.	HI. Tabung	-	-
5.	HJ. Tabung	-	-
5.	HK. Tabung	-	-
5.	HL. Tabung	-	-
5.	HM. Tabung	-	-
5.	HN. Tabung	-	-
5.	HO. Tabung	-	-
5.	HP. Tabung	-	-
5.	HQ. Tabung	-	-
5.	HR. Tabung	-	-
5.	HS. Tabung	-	-
5.	HT. Tabung	-	-
5.	HU. Tabung	-	-
5.	HV. Tabung	-	-
5.	HW. Tabung	-	-
5.	HX. Tabung	-	-
5.	HY. Tabung	-	-
5.	HZ. Tabung	-	-
5.	IA. Tabung	-	-
5.	IB. Tabung	-	-
5.	IC. Tabung	-	-
5.	ID. Tabung	-	-
5.	IE. Tabung	-	-
5.	IF. Tabung	-	-
5.	IG. Tabung	-	-
5.	IH. Tabung	-	-
5.	II. Tabung	-	-
5.	IJ. Tabung	-	-
5.	IK. Tabung	-	-
5.	IL. Tabung	-	-
5.	IM. Tabung	-	-
5.	IN. Tabung	-	-
5.	IO. Tabung	-	-
5.	IP. Tabung	-	-
5.	IQ. Tabung	-	-
5.	IR. Tabung	-	-
5.	IS. Tabung	-	-
5.	IT. Tabung	-	-
5.	IU. Tabung	-	-
5.	IV. Tabung	-	-
5.	IY. Tabung	-	-
5.	IZ. Tabung	-	-
5.	JA. Tabung	-	-
5.	JB. Tabung	-	-
5.	JC. Tabung	-	-
5.	JD. Tabung	-	-
5.	JE. Tabung	-	-
5.	JF. Tabung	-	-
5.	JG. Tabung	-	-
5.	JH. Tabung	-	-
5.	JI. Tabung	-	-
5.	IJ. Tabung	-	-
5.	JK. Tabung	-	-
5.	IL. Tabung	-	-
5.	JM. Tabung	-	-
5.	JN. Tabung	-	-
5.	JO. Tabung	-	-
5.	JP. Tabung	-	-
5.	IQ. Tabung	-	-
5.	JR. Tabung	-	-
5.	JS. Tabung	-	-
5.	JT. Tabung	-	-
5.	JU. Tabung	-	-
5.	JV. Tabung	-	-
5.	JW. Tabung	-	-
5.	JX. Tabung	-	-
5.	JY. Tabung	-	-
5.	JZ. Tabung	-	-
5.	KA. Tabung	-	-
5.	KB. Tabung	-	-
5.	KC. Tabung	-	-
5.	KD. Tabung	-	-
5.	KE. Tabung	-	-
5.	KF. Tabung	-	-
5.	KG. Tabung	-	-
5.	KH. Tabung	-	-
5.	KI. Tabung	-	-
5.	KJ. Tabung	-	-
5.	KK. Tabung	-	-
5.	KL. Tabung	-	-
5.	KM. Tabung	-	-
5.	KN. Tabung	-	-
5.	KO. Tabung	-	-
5.	KP. Tabung	-	-
5.	KQ. Tabung	-	-
5.	KR. Tabung	-	-
5.	KS. Tabung	-	-
5.	KT. Tabung	-	-
5.	KU. Tabung	-	-
5.	KV. Tabung	-	-
5.	KW. Tabung	-	-
5.	KX. Tabung	-	-
5.	KY. Tabung	-	-
5.	KZ. Tabung	-	-
5.	LA. Tabung	-	-
5.	LB. Tabung	-	-
5.	LC. Tabung	-	-
5.	LD. Tabung	-	-
5.	LE. Tabung	-	-
5.	LF. Tabung	-	-
5.	LG. Tabung	-	-
5.	LH. Tabung	-	-
5.	LI. Tabung</		

Lampiran 5 Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2014



www.syariahamandiri.co.id

Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri

Laporan Posisi Keuangan

No	Pos-Pos	2014		2013	
		2014	2013	2014	2013
1.	ASET				
1.	1. Aset Tidak Berwujud	133.031	111.301		
2.	2. Aset Lancar	3.124.874	2.248.270		
3.	3. Aset Tidak Lancar	5.315.600	2.845.600		
4.	4. Aset Lainnya	18.237	102.646		
5.	5. Aset Tidak Berwujud	188	503		
6.	6. Aset Lainnya	65.766	66.661		
7.	7. Aset Tidak Berwujud	1.800.234	2.212.847		
8.	8. Aset Lainnya	143.230	119.030		
9.	9. Aset Tidak Berwujud	-	818		
10.	10. Aset Lainnya	-	818		
11.	11. Aset Tidak Berwujud	-	818		
12.	12. Aset Lainnya	-	818		
13.	13. Aset Tidak Berwujud	-	818		
14.	14. Aset Lainnya	-	818		
15.	15. Aset Tidak Berwujud	-	818		
16.	16. Aset Lainnya	-	818		
17.	17. Aset Tidak Berwujud	-	818		
18.	18. Aset Lainnya	-	818		
19.	19. Aset Tidak Berwujud	-	818		
20.	20. Aset Lainnya	-	818		
21.	21. Aset Tidak Berwujud	-	818		
22.	22. Aset Lainnya	-	818		
23.	23. Aset Tidak Berwujud	-	818		
24.	24. Aset Lainnya	-	818		
25.	25. Aset Tidak Berwujud	-	818		
26.	26. Aset Lainnya	-	818		
27.	27. Aset Tidak Berwujud	-	818		
28.	28. Aset Lainnya	-	818		
29.	29. Aset Tidak Berwujud	-	818		
30.	30. Aset Lainnya	-	818		
31.	31. Aset Tidak Berwujud	-	818		
32.	32. Aset Lainnya	-	818		
33.	33. Aset Tidak Berwujud	-	818		
34.	34. Aset Lainnya	-	818		
35.	35. Aset Tidak Berwujud	-	818		
36.	36. Aset Lainnya	-	818		
37.	37. Aset Tidak Berwujud	-	818		
38.	38. Aset Lainnya	-	818		
39.	39. Aset Tidak Berwujud	-	818		
40.	40. Aset Lainnya	-	818		
41.	41. Aset Tidak Berwujud	-	818		
42.	42. Aset Lainnya	-	818		
43.	43. Aset Tidak Berwujud	-	818		
44.	44. Aset Lainnya	-	818		
45.	45. Aset Tidak Berwujud	-	818		
46.	46. Aset Lainnya	-	818		
47.	47. Aset Tidak Berwujud	-	818		
48.	48. Aset Lainnya	-	818		
49.	49. Aset Tidak Berwujud	-	818		
50.	50. Aset Lainnya	-	818		
51.	51. Aset Tidak Berwujud	-	818		
52.	52. Aset Lainnya	-	818		
53.	53. Aset Tidak Berwujud	-	818		
54.	54. Aset Lainnya	-	818		
55.	55. Aset Tidak Berwujud	-	818		
56.	56. Aset Lainnya	-	818		
57.	57. Aset Tidak Berwujud	-	818		
58.	58. Aset Lainnya	-	818		
59.	59. Aset Tidak Berwujud	-	818		
60.	60. Aset Lainnya	-	818		
61.	61. Aset Tidak Berwujud	-	818		
62.	62. Aset Lainnya	-	818		
63.	63. Aset Tidak Berwujud	-	818		
64.	64. Aset Lainnya	-	818		
65.	65. Aset Tidak Berwujud	-	818		
66.	66. Aset Lainnya	-	818		
67.	67. Aset Tidak Berwujud	-	818		
68.	68. Aset Lainnya	-	818		
69.	69. Aset Tidak Berwujud	-	818		
70.	70. Aset Lainnya	-	818		
71.	71. Aset Tidak Berwujud	-	818		
72.	72. Aset Lainnya	-	818		
73.	73. Aset Tidak Berwujud	-	818		
74.	74. Aset Lainnya	-	818		
75.	75. Aset Tidak Berwujud	-	818		
76.	76. Aset Lainnya	-	818		
77.	77. Aset Tidak Berwujud	-	818		
78.	78. Aset Lainnya	-	818		
79.	79. Aset Tidak Berwujud	-	818		
80.	80. Aset Lainnya	-	818		
81.	81. Aset Tidak Berwujud	-	818		
82.	82. Aset Lainnya	-	818		
83.	83. Aset Tidak Berwujud	-	818		
84.	84. Aset Lainnya	-	818		
85.	85. Aset Tidak Berwujud	-	818		
86.	86. Aset Lainnya	-	818		
87.	87. Aset Tidak Berwujud	-	818		
88.	88. Aset Lainnya	-	818		
89.	89. Aset Tidak Berwujud	-	818		
90.	90. Aset Lainnya	-	818		
91.	91. Aset Tidak Berwujud	-	818		
92.	92. Aset Lainnya	-	818		
93.	93. Aset Tidak Berwujud	-	818		
94.	94. Aset Lainnya	-	818		
95.	95. Aset Tidak Berwujud	-	818		
96.	96. Aset Lainnya	-	818		
97.	97. Aset Tidak Berwujud	-	818		
98.	98. Aset Lainnya	-	818		
99.	99. Aset Tidak Berwujud	-	818		
100.	100. Aset Lainnya	-	818		
101.	101. Aset Tidak Berwujud	-	818		
102.	102. Aset Lainnya	-	818		
103.	103. Aset Tidak Berwujud	-	818		
104.	104. Aset Lainnya	-	818		
105.	105. Aset Tidak Berwujud	-	818		
106.	106. Aset Lainnya	-	818		
107.	107. Aset Tidak Berwujud	-	818		
108.	108. Aset Lainnya	-	818		
109.	109. Aset Tidak Berwujud	-	818		
110.	110. Aset Lainnya	-	818		
111.	111. Aset Tidak Berwujud	-	818		
112.	112. Aset Lainnya	-	818		
113.	113. Aset Tidak Berwujud	-	818		
114.	114. Aset Lainnya	-	818		
115.	115. Aset Tidak Berwujud	-	818		
116.	116. Aset Lainnya	-	818		
117.	117. Aset Tidak Berwujud	-	818		
118.	118. Aset Lainnya	-	818		
119.	119. Aset Tidak Berwujud	-	818		
120.	120. Aset Lainnya	-	818		
121.	121. Aset Tidak Berwujud	-	818		
122.	122. Aset Lainnya	-	818		
123.	123. Aset Tidak Berwujud	-	818		
124.	124. Aset Lainnya	-	818		
125.	125. Aset Tidak Berwujud	-	818		
126.	126. Aset Lainnya	-	818		
127.	127. Aset Tidak Berwujud	-	818		
128.	128. Aset Lainnya	-	818		
129.	129. Aset Tidak Berwujud	-	818		
130.	130. Aset Lainnya	-	818		
131.	131. Aset Tidak Berwujud	-	818		
132.	132. Aset Lainnya	-	818		
133.	133. Aset Tidak Berwujud	-	818		
134.	134. Aset Lainnya	-	818		
135.	135. Aset Tidak Berwujud	-	818		
136.	136. Aset Lainnya	-	818		
137.	137. Aset Tidak Berwujud	-	818		
138.	138. Aset Lainnya	-	818		
139.	139. Aset Tidak Berwujud	-	818		
140.	140. Aset Lainnya	-	818		
141.	141. Aset Tidak Berwujud	-	818		
142.	142. Aset Lainnya	-	818		
143.	143. Aset Tidak Berwujud	-	818		
144.	144. Aset Lainnya	-	818		
145.	145. Aset Tidak Berwujud	-	818		
146.	146. Aset Lainnya	-	818		
147.	147. Aset Tidak Berwujud	-	818		
148.	148. Aset Lainnya	-	818		
149.	149. Aset Tidak Berwujud	-	818		
150.	150. Aset Lainnya	-	818		
151.	151. Aset Tidak Berwujud	-	818		
152.	152. Aset Lainnya	-	818		
153.	153. Aset Tidak Berwujud	-	818		
154.	154. Aset Lainnya	-	818		
155.	155. Aset Tidak Berwujud	-	818		
156.	156. Aset Lainnya	-	818		
157.	157. Aset Tidak Berwujud	-	818		
158.	158. Aset Lainnya	-	818		
159.	159. Aset Tidak Berwujud	-	818		
160.	160. Aset Lainnya	-	818		
161.	161. Aset Tidak Berwujud	-	818		
162.	162. Aset Lainnya	-	818		
163.	163. Aset Tidak Berwujud	-	818		
164.	164. Aset Lainnya	-	818		
165.	165. Aset Tidak Berwujud	-	818		
166.	166. Aset Lainnya	-	818		
167.	167. Aset Tidak Berwujud	-	818		
168.	168. Aset Lainnya	-	818		
169.	169. Aset Tidak Berwujud	-	818		
170.	170. Aset Lainnya	-	818		
171.	171. Aset Tidak Berwujud	-	818		
172.	172. Aset Lainnya	-	818		
173.	173. Aset Tidak Berwujud	-	818		
174.	174. Aset Lainnya	-	818		
175.	175. Aset Tidak Berwujud	-	818		
176.	176. Aset Lainnya	-	818		
177.	177. Aset Tidak Berwujud	-	818		
178.	178. Aset Lainnya	-	818		
179.	179. Aset Tidak Berwujud	-	818		
180.	180. Aset Lainnya	-	818		
181.	181. Aset Tidak Berwujud	-	818		
182.	182. Aset Lainnya	-	818		
183.	183. Aset Tidak Berwujud	-	818		
184.	184. Aset Lainnya	-	818		
185.	185. Aset Tidak Berwujud	-	818		
186.	186. Aset Lainnya	-	818		
187.	187. Aset Tidak Berwujud	-	818		
188.	188. Aset Lainnya	-	818		
189.	189. Aset Tidak Berwujud	-	818		
190.	190. Aset Lainnya	-	818		
191.	191. Aset Tidak Berwujud	-	818		
192.	192. Aset Lainnya	-	818		
193.	193. Aset Tidak Berwujud	-	818		
194.	194. Aset Lainnya	-	818		
195.	195. Aset Tidak Berwujud	-	818		
196.	196. Aset Lainnya	-	818		
197.	197. Aset Tidak Berwujud	-	818		
198.	198. Aset Lainnya	-	818		
199.	199. Aset Tidak Berwujud	-	818		
200.	200. Aset Lainnya	-	818		
201.	201. Aset Tidak Berwujud	-	818		
202.	202. Aset Lainnya	-	818		
203.	203. Aset Tidak Berwujud	-	818		
204.	204. Aset Lainnya	-	818		
205.	205. Aset Tidak Berwujud	-	818		
206.	206. Aset Lainnya	-	818		
207.	207. Aset Tidak Berwujud	-	818		
208.	208. Aset Lainnya	-	818		
209.	209. Aset Tidak Berwujud	-	818		
210.	210. Aset Lainnya	-	818		
211.	211. Aset Tidak Berwujud	-	818		
212.	212. Aset Lainnya	-	818		
213.	213. Aset Tidak Berwujud	-	818		
214.	214. Aset Lainnya	-	818		
215.	215. Aset Tidak Berwujud	-	818		
216.	216. Aset Lainnya	-	818		
217.	217. Aset Tidak Berwujud	-	818		
218.	218. Aset Lainnya	-	818		
219.	219. Aset Tidak Berwujud	-	818		
220.	220. Aset Lainnya	-	818		

Lampiran 10 Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2015



www.syariahamandiri.co.id

LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI DAN PERUSAHAAN INDUK

LAPORAN POSIS KEUANGAN RINGKAS TRIWULAN				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPONEN FIAN				LAPORAN KEHUTAN DAN KORTUMBU TRIWULAN				LAPORAN BASKI KEUANGAN				LAPORAN POSIS KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK				LAPORAN LABA RUGI KOMPONEN PERUSAHAAN INDUK							
Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014				Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014				Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014				Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014				Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014				Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014							
Periode	2015	2014	2013	Periode	2015	2014	2013	Periode	2015	2014	2013	Periode	2015	2014	2013	Periode	2015	2014	2013	Periode	2015	2014	2013	Periode	2015	2014	2013
<p>PERUSAHAAN SYARIAH</p> <p>PT Bank Syariah Mandiri (PSM) - Laporan Keuangan Ringkas Triwulan II Tahun 2015</p> <p>PT Bank Syariah Mandiri (PSM) - Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komponen Fian Triwulan II Tahun 2015</p> <p>PT Bank Syariah Mandiri (PSM) - Laporan Kehutanan dan Kortumbu Triwulan II Tahun 2015</p> <p>PT Bank Syariah Mandiri (PSM) - Laporan Baski Keuangan Triwulan II Tahun 2015</p> <p>PT Bank Syariah Mandiri (PSM) - Laporan Posisi Keuangan Perusahaan Induk Triwulan II Tahun 2015</p> <p>PT Bank Syariah Mandiri (PSM) - Laporan Laba Rugi Komponen Perusahaan Induk Triwulan II Tahun 2015</p>																											

Sebagian Penghargaan Tahun 2015:

The Best Islamic Bank in Indonesia 2014	Islamic Bank of The Year Award 2014	The Best Overall Performance Islamic Bank 2014	The Most Trusted Islamic Bank in Indonesia 2014	Consumer's Choice 2015
---	-------------------------------------	--	---	------------------------

Agus Sudarta, Direktur Utama
 Agus Dwi Handika, Direktur

Jakarta, 18 Agustus 2015
 L.E.C.
 PT Bank Syariah Mandiri

Lampiran 12 Laporan Keuangan Triwulan IV Tahun 2015

LAPORAN KEUANGAN PT Bank Syariah Mandiri & Perusahaan Induk



LAPORAN POSI KEUANGAN NEKADA TRIWULAN		LAPORAN LABA RUGI DAN PENGALIAN KOMPONEN LABA		LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINGENSI TRIWULAN		LAPORAN RAGI KEUANGAN		LAPORAN POSI KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK		LAPORAN LABA RUGI KOMPONEN PERUSAHAAN INDUK	
Per 31 Desember 2015 dan 2014		Per 31 Desember 2015 dan 2014		Per 31 Desember 2015 dan 2014		Per 31 Desember 2015 dan 2014		Per 31 Desember 2015 dan 2014		Per 31 Desember 2015 dan 2014	
ASSET		REVENUE		LIABILITIES		ASSET		REVENUE		EXPENSE	
1. Kas dan setara kas	1.234.567	1. Pendapatan bunga	1.234.567	1. Utang kepada bank	1.234.567	1. Kas dan setara kas	1.234.567	2. Biaya operasional	1.234.567	1. Biaya gaji dan honorarium	1.234.567
2. Piutang usaha	2.345.678	2. Pendapatan komisi	2.345.678	2. Utang kepada perusahaan lain	2.345.678	2. Piutang usaha	2.345.678	2. Biaya pemasaran	2.345.678	2. Biaya iklan dan promosi	2.345.678
3. Investasi	3.456.789	3. Pendapatan lain-lain	3.456.789	3. Utang kepada pemerintah	3.456.789	3. Investasi	3.456.789	3. Biaya administrasi	3.456.789	3. Biaya sewa dan sewa modal	3.456.789
4. Aset keuangan	4.567.890	4. Pendapatan lainnya	4.567.890	4. Utang kepada masyarakat	4.567.890	4. Aset keuangan	4.567.890	4. Biaya pemeliharaan	4.567.890	4. Biaya transportasi	4.567.890
5. Aset non keuangan	5.678.901	5. Pendapatan lainnya	5.678.901	5. Utang kepada bank	5.678.901	5. Aset non keuangan	5.678.901	5. Pendapatan lainnya	5.678.901	5. Pendapatan lainnya	5.678.901
6. Aset lainnya	6.789.012	6. Pendapatan lainnya	6.789.012	6. Utang lainnya	6.789.012	6. Aset lainnya	6.789.012	6. Pendapatan lainnya	6.789.012	6. Pendapatan lainnya	6.789.012
Total	10.000.000	Total	10.000.000	Total	10.000.000	Total	10.000.000	Total	10.000.000	Total	10.000.000

Sebagian Penghargaan Tahun 2015:

- The Most Trusted Companies
- Islamic Bank of the Year
- The Best Overall Performance
- The Best Islamic Bank in Indonesia 2015
- Indonesia Best Brand Award 2015
- Consumer's Choice 2015

Agus Sudarta
Direktur Utama

Agus Dal Mandaya
Direktur

Scanned with

Lampiran 16 Laporan Keuangan Triwulan IV Tahun 2016

LAPORAN KEUANGAN PT Bank Syariah Mandiri & Perusahaan Induk



LAPORAN POSI KEUANGAN BERKACA TERWALAN				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPONEN LAIN				LAPORAN KONTROL DAN KONTROL TERWALAN				LAPORAN RAGI KEUANGAN			
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015				Berkas yang berlaku pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015				Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015				Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015			
Rincian				Rincian				Rincian				Rincian			
NO	PROSES	2016	2015	NO	PROSES	2016	2015	NO	PROSES	2016	2015	NO	PROSES	2016	2015
1	ASSET	1.000.000.000	1.000.000.000	1	LABA RUGI	1.000.000.000	1.000.000.000	1	LABA RUGI	1.000.000.000	1.000.000.000	1	LABA RUGI	1.000.000.000	1.000.000.000
2	LIABILITIES	1.000.000.000	1.000.000.000	2	PENYUSUNAN LABA RUGI	1.000.000.000	1.000.000.000	2	PENYUSUNAN LABA RUGI	1.000.000.000	1.000.000.000	2	PENYUSUNAN LABA RUGI	1.000.000.000	1.000.000.000
3	EQUITY	1.000.000.000	1.000.000.000	3	LABA RUGI KUMULATIF	1.000.000.000	1.000.000.000	3	LABA RUGI KUMULATIF	1.000.000.000	1.000.000.000	3	LABA RUGI KUMULATIF	1.000.000.000	1.000.000.000

LAPORAN POSI KEUANGAN PENGSAHAN INDIK				LAPORAN LABA RUGI KOMPONEN PENGSAHAN INDIK			
Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015				Tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015			
Rincian				Rincian			
NO	PROSES	2016	2015	NO	PROSES	2016	2015
1	ASSET	1.000.000.000	1.000.000.000	1	LABA RUGI	1.000.000.000	1.000.000.000
2	LIABILITIES	1.000.000.000	1.000.000.000	2	PENYUSUNAN LABA RUGI	1.000.000.000	1.000.000.000
3	EQUITY	1.000.000.000	1.000.000.000	3	LABA RUGI KUMULATIF	1.000.000.000	1.000.000.000

Sebagian Penghargaan Tahun 2016:

- The Most Trusted Companies
- Islamic Bank of the Year
- The Best Overall Performance
- Pengantar Laporan Tahunan 2016 (Developing Islamic Banking in Indonesia)
- Indonesia Best Brand 2016

Scanned with [Software Name]

Jakarta, 23 Maret 2017
SE & O
Direksi

Wahyuni
Direktur Utama

Lampiran 17 Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2017



LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH MANDIRI

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016

No.	POS-POS	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
		Rp. Miliar	% terhadap Total	Rp. Miliar	% terhadap Total
1.	Aset	1.000.000	100,00	950.000	100,00
2.	Liabilitas	800.000	80,00	750.000	78,95
3.	Ekuitas	200.000	20,00	200.000	21,05

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN

Periode Laporan 31 Maret 2017 dan 2016

No.	POS-POS	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
		Rp. Miliar	% terhadap Total	Rp. Miliar	% terhadap Total
1.	Pendapatan dan Penghasilan Komprehensif Lain	100.000	100,00	95.000	100,00
2.	Biaya	(80.000)	(80,00)	(75.000)	(78,95)
3.	Keuntungan Bersih	20.000	20,00	20.000	21,05

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA TRIWULANAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2017 dan 2016

No.	POS-POS	31 Maret 2017					31 Desember 2016						
		L	DPK	NS	D	M	Jumlah	L	DPK	NS	D	M	Jumlah
1.	1. Aset Produktif	100.000	100,00	100,00	100,00	100,00	95.000	100,00	100,00	100,00	100,00	90.000	100,00
2.	2. Informasi Lainnya	10.000	10,00	10,00	10,00	10,00	9.500	10,00	10,00	10,00	10,00	9.000	10,00

LANJUTAN LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

No.	POS-POS	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
		Rp. Miliar	% terhadap Total	Rp. Miliar	% terhadap Total
1.	Aset Produktif	100.000	100,00	95.000	100,00
2.	Liabilitas	800.000	80,00	750.000	78,95
3.	Ekuitas	200.000	20,00	200.000	21,05

LANJUTAN LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN

No.	POS-POS	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
		Rp. Miliar	% terhadap Total	Rp. Miliar	% terhadap Total
1.	Pendapatan dan Penghasilan Komprehensif Lain	100.000	100,00	95.000	100,00
2.	Biaya	(80.000)	(80,00)	(75.000)	(78,95)
3.	Keuntungan Bersih	20.000	20,00	20.000	21,05

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN PENTYISHAN PENGHASILAN ASET

Tanggal Laporan 31 Maret 2017 dan 2016

No.	POS-POS	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
		Rp. Miliar	% terhadap Total	Rp. Miliar	% terhadap Total
1.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	10.000	10,00	9.500	10,00
2.	Pentysihan Penghasilan Aset	10.000	10,00	9.500	10,00

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MINIMUM (KPM) TRIWULANAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2017 dan 2016

No.	POS-POS	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
		Rp. Miliar	% terhadap Total	Rp. Miliar	% terhadap Total
1.	Kewajiban Penyediaan Minimum	10.000	10,00	9.500	10,00

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2017 dan 2016

No.	RASIO	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
		Rasio	%	Rasio	%
1.	Rasio Likuiditas	100,00	100,00	95,00	100,00
2.	Rasio Solvabilitas	100,00	100,00	95,00	100,00

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL TRIWULANAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2017

No.	POS-POS	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
		Rp. Miliar	% terhadap Total	Rp. Miliar	% terhadap Total
1.	Distribusi Bagi Hasil	10.000	10,00	9.500	10,00

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI TRIWULANAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016

No.	POS-POS	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
		Rp. Miliar	% terhadap Total	Rp. Miliar	% terhadap Total
1.	Komitmen	10.000	10,00	9.500	10,00
2.	Kontinjensi	10.000	10,00	9.500	10,00

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD TRIWULANAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2017

No.	POS-POS	31 Maret 2017		31 Desember 2016	
		Rp. Miliar	% terhadap Total	Rp. Miliar	% terhadap Total
1.	Transaksi Spot	10.000	10,00	9.500	10,00
2.	Transaksi Forward	10.000	10,00	9.500	10,00

CATATAN

1. Laporan Keuangan ini disusun berdasarkan metode akuntansi yang berlaku di Indonesia. Laporan Keuangan ini disusun berdasarkan metode akuntansi yang berlaku di Indonesia. Laporan Keuangan ini disusun berdasarkan metode akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Jakarta, 12 Mei 2017
S.E.O
Direksi

[Signature]
Edwin Dwi Gunawan
Direktur

[Signature]
Cherif Arman
Direktur

Sebagian Penghargaan Tahun 2016:

The Most Compliant	Top Rated Islamic Bank	BUMN Most Preferred Award 2017	Top CSR Award 2017	Best Islamic Bank Report Award 2016	Best Islamic Bank Report Award 2015
PT Bank Syariah Mandiri	PT Bank Syariah Mandiri	PT Bank Syariah Mandiri	PT Bank Syariah Mandiri	PT Bank Syariah Mandiri	PT Bank Syariah Mandiri

Lampiran 20 Laporan Keuangan Triwulan IV Tahun 2017

LAPORAN KEUANGAN PT Bank Syariah Mandiri & Perusahaan Induk



LAPORAN POSISI KEUANGAN BERSAH TIWULAN				LAPORAN POSISI KEUANGAN KEHIMPUNAN TIWULAN				LAPORAN KONTINGENSI DAN KONTINGENSI TIWULAN				LAPORAN BAGI KEUANGAN				LAPORAN POSISI KEUANGAN PERUSAHAAN INDIK				LAPORAN LABA RUGI KEHIMPUNAN PERUSAHAAN INDIK																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
Tanggal Laporan 31 Desember 2017 dan 2016				Tanggal Laporan 31 Desember 2017 dan 2016				Tanggal Laporan 31 Desember 2017 dan 2016				Tanggal Laporan 31 Desember 2017 dan 2016				Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016				Lokal-Musim yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
Gedung dan Kantor				Gedung dan Kantor				Gedung dan Kantor				Gedung dan Kantor				Gedung dan Kantor				Gedung dan Kantor																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
Rincian				Rincian				Rincian				Rincian				Rincian				Rincian																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
<p>LAPORAN POSISI KEUANGAN BERSAH TIWULAN</p> <p>31 Desember 2017 dan 2016</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>POSISI</th> <th>2017</th> <th>2016</th> <th>NO</th> <th>POSISI</th> <th>2017</th> <th>2016</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Aset</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>1</td> <td>Liabilitas</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>2</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>3</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>4</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>5</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>6</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>7</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>8</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>9</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>10</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>11</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>11</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>12</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>12</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>13</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>13</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>14</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>14</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>15</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>15</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>16</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>16</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>17</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>17</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>18</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>18</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>19</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>19</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>20</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>20</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>21</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>21</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>22</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>22</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>23</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>23</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>24</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>24</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>25</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>25</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>26</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>26</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>27</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>27</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>28</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>28</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>29</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>29</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>30</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>30</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>31</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>31</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>32</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>32</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>33</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>33</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>34</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>34</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>35</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>35</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>36</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>36</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>37</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>37</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>38</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>38</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>39</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>39</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>40</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>40</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>41</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>41</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>42</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>42</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>43</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>43</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>44</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>44</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>45</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>45</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>46</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>46</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>47</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>47</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>48</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>48</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>49</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>49</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> <tr> <td>50</td> <td>Pinjaman</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> <td>50</td> <td>Modal</td> <td>1.000.000</td> <td>1.000.000</td> </tr> </tbody> </table>																				NO	POSISI	2017	2016	NO	POSISI	2017	2016	1	Aset	1.000.000	1.000.000	1	Liabilitas	1.000.000	1.000.000	2	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	2	Modal	1.000.000	1.000.000	3	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	3	Modal	1.000.000	1.000.000	4	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	4	Modal	1.000.000	1.000.000	5	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	5	Modal	1.000.000	1.000.000	6	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	6	Modal	1.000.000	1.000.000	7	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	7	Modal	1.000.000	1.000.000	8	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	8	Modal	1.000.000	1.000.000	9	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	9	Modal	1.000.000	1.000.000	10	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	10	Modal	1.000.000	1.000.000	11	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	11	Modal	1.000.000	1.000.000	12	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	12	Modal	1.000.000	1.000.000	13	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	13	Modal	1.000.000	1.000.000	14	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	14	Modal	1.000.000	1.000.000	15	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	15	Modal	1.000.000	1.000.000	16	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	16	Modal	1.000.000	1.000.000	17	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	17	Modal	1.000.000	1.000.000	18	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	18	Modal	1.000.000	1.000.000	19	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	19	Modal	1.000.000	1.000.000	20	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	20	Modal	1.000.000	1.000.000	21	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	21	Modal	1.000.000	1.000.000	22	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	22	Modal	1.000.000	1.000.000	23	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	23	Modal	1.000.000	1.000.000	24	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	24	Modal	1.000.000	1.000.000	25	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	25	Modal	1.000.000	1.000.000	26	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	26	Modal	1.000.000	1.000.000	27	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	27	Modal	1.000.000	1.000.000	28	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	28	Modal	1.000.000	1.000.000	29	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	29	Modal	1.000.000	1.000.000	30	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	30	Modal	1.000.000	1.000.000	31	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	31	Modal	1.000.000	1.000.000	32	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	32	Modal	1.000.000	1.000.000	33	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	33	Modal	1.000.000	1.000.000	34	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	34	Modal	1.000.000	1.000.000	35	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	35	Modal	1.000.000	1.000.000	36	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	36	Modal	1.000.000	1.000.000	37	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	37	Modal	1.000.000	1.000.000	38	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	38	Modal	1.000.000	1.000.000	39	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	39	Modal	1.000.000	1.000.000	40	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	40	Modal	1.000.000	1.000.000	41	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	41	Modal	1.000.000	1.000.000	42	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	42	Modal	1.000.000	1.000.000	43	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	43	Modal	1.000.000	1.000.000	44	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	44	Modal	1.000.000	1.000.000	45	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	45	Modal	1.000.000	1.000.000	46	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	46	Modal	1.000.000	1.000.000	47	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	47	Modal	1.000.000	1.000.000	48	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	48	Modal	1.000.000	1.000.000	49	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	49	Modal	1.000.000	1.000.000	50	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	50	Modal	1.000.000	1.000.000
NO	POSISI	2017	2016	NO	POSISI	2017	2016																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
1	Aset	1.000.000	1.000.000	1	Liabilitas	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
2	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	2	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
3	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	3	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
4	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	4	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
5	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	5	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
6	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	6	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
7	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	7	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
8	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	8	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
9	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	9	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
10	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	10	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
11	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	11	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
12	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	12	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
13	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	13	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
14	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	14	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
15	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	15	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
16	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	16	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
17	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	17	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
18	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	18	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
19	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	19	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
20	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	20	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
21	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	21	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
22	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	22	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
23	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	23	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
24	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	24	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
25	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	25	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
26	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	26	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
27	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	27	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
28	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	28	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
29	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	29	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
30	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	30	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
31	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	31	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
32	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	32	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
33	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	33	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
34	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	34	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
35	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	35	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
36	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	36	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
37	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	37	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
38	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	38	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
39	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	39	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
40	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	40	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
41	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	41	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
42	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	42	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
43	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	43	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
44	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	44	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
45	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	45	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
46	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	46	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
47	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	47	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
48	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	48	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
49	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	49	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
50	Pinjaman	1.000.000	1.000.000	50	Modal	1.000.000	1.000.000																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				

Sebagian Penghargaan Tahun 2017:

- The Most Trusted Companies
- Islamic Bank of the Year
- The Best Overall Performance
- Top CSR Award 2017
- The Strongest Islamic Retail Bank in Asia-Pacific 2017

Jakarta, 09 Maret 2018

LEGO Denda

Ted E. Liao
Direktur

Ale Cahya Nugroho
Direktur

Lampiran 24 Laporan Keuangan Triwulan IV Tahun 2018

LAPORAN KEUANGAN

PT Bank Syariah Mandiri & Perusahaan Induk



LAPORAN POSISI KEUANGAN REKONSILIASI TRIWULAN				LAPORAN LABA RUGI KOMPONEN REKONSILIASI TRIWULAN				LAPORAN KOTIMEN DAN KONTINGENSI TRIWULAN				LAPORAN RASIO KEUANGAN				LAPORAN POSISI KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK				LAPORAN LABA RUGI KOMPONEN PERUSAHAAN INDUK			
Tanggal Laporan 31 Desember 2018 dan 2017				Tanggal Laporan 31 Desember 2018 dan 2017				Tanggal Laporan 31 Desember 2018 dan 2017				Tanggal Laporan 31 Desember 2018 dan 2017				Tanggal 31 Desember 2017				Tanggal 31 Desember 2017			
Grafik dan Tabel				Grafik dan Tabel				Grafik dan Tabel				Grafik dan Tabel				Grafik dan Tabel				Grafik dan Tabel			
Rasio				Rasio				Rasio				Rasio				Rasio				Rasio			
<p>Sebagian Penghargaan Tahun 2018:</p> <ul style="list-style-type: none"> The Strongest Islamic Retail Bank in Asia The Best Islamic Trade Finance Institution The Best Financial Analyst Service Excellence (SME) 																							
<p>Sebagian Penghargaan Tahun 2018:</p> <ul style="list-style-type: none"> The Strongest Islamic Retail Bank in Asia The Best Islamic Trade Finance Institution The Best Financial Analyst Service Excellence (SME) 																							
<p>Sebagian Penghargaan Tahun 2018:</p> <ul style="list-style-type: none"> The Strongest Islamic Retail Bank in Asia The Best Islamic Trade Finance Institution The Best Financial Analyst Service Excellence (SME) 																							

T. S. Subroto

 Direktur Utama

Ade Cahya Nugroho

 Direktur

Jakarta, 12 Maret 2019
 SE&O
 Diketik

Lampiran 26 Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2019

LAPORAN KEUANGAN PT Bank Syariah Mandiri & Perusahaan Induk



LAPORAN POSIS KEUANGAN (REKONSILIASI)				LAPORAN LABA RUGI (REKONSILIASI) KOMPRESI/AN TRIWULAN				LAPORAN KONTINGEN DAN KONTINGENSI TRIWULAN				LAPORAN RASIO KEUANGAN				LAPORAN POSIS KEUANGAN PERUSAHAAN RUKO				LAPORAN LABA RUGI KOMPRESI/AN PERUSAHAAN RUKO																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
Tanggal Laporan: 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018				Periode Laporan: 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018				Tanggal Laporan: 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018				Tanggal Laporan: 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018				Tanggal: 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018				Lingkup Tahun yang berakhir pada Tanggal: 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
Elemen: Laporan Rasio				Elemen: Laporan Rasio				Elemen: Laporan Rasio				Elemen: Laporan Rasio				Elemen: Laporan Rasio				Elemen: Laporan Rasio																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
NO	REKONSILIASI	REKONSILIASI	REKONSILIASI	NO	REKONSILIASI	REKONSILIASI	REKONSILIASI	NO	REKONSILIASI	REKONSILIASI	REKONSILIASI	NO	REKONSILIASI	REKONSILIASI	REKONSILIASI	NO	REKONSILIASI	REKONSILIASI	REKONSILIASI	NO	REKONSILIASI	REKONSILIASI	REKONSILIASI																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
<p>LAPORAN POSIS KEUANGAN (REKONSILIASI)</p> <p>30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>REKONSILIASI</th> <th>REKONSILIASI</th> <th>REKONSILIASI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>1.1.1</td> <td>1.1.1</td> <td>1.1.1</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>1.1.2</td> <td>1.1.2</td> <td>1.1.2</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>1.1.3</td> <td>1.1.3</td> <td>1.1.3</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>1.1.4</td> <td>1.1.4</td> <td>1.1.4</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>1.1.5</td> <td>1.1.5</td> <td>1.1.5</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>1.1.6</td> <td>1.1.6</td> <td>1.1.6</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>1.1.7</td> <td>1.1.7</td> <td>1.1.7</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>1.1.8</td> <td>1.1.8</td> <td>1.1.8</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>1.1.9</td> <td>1.1.9</td> <td>1.1.9</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>1.1.10</td> <td>1.1.10</td> <td>1.1.10</td> </tr> <tr> <td>11</td> <td>1.1.11</td> <td>1.1.11</td> <td>1.1.11</td> </tr> <tr> <td>12</td> <td>1.1.12</td> <td>1.1.12</td> <td>1.1.12</td> </tr> <tr> <td>13</td> <td>1.1.13</td> <td>1.1.13</td> <td>1.1.13</td> </tr> <tr> <td>14</td> <td>1.1.14</td> <td>1.1.14</td> <td>1.1.14</td> </tr> <tr> <td>15</td> <td>1.1.15</td> <td>1.1.15</td> <td>1.1.15</td> </tr> <tr> <td>16</td> <td>1.1.16</td> <td>1.1.16</td> <td>1.1.16</td> </tr> <tr> <td>17</td> <td>1.1.17</td> <td>1.1.17</td> <td>1.1.17</td> </tr> <tr> <td>18</td> <td>1.1.18</td> <td>1.1.18</td> <td>1.1.18</td> </tr> <tr> <td>19</td> <td>1.1.19</td> <td>1.1.19</td> <td>1.1.19</td> </tr> <tr> <td>20</td> <td>1.1.20</td> <td>1.1.20</td> <td>1.1.20</td> </tr> <tr> <td>21</td> <td>1.1.21</td> <td>1.1.21</td> <td>1.1.21</td> </tr> <tr> <td>22</td> <td>1.1.22</td> <td>1.1.22</td> <td>1.1.22</td> </tr> <tr> <td>23</td> <td>1.1.23</td> <td>1.1.23</td> <td>1.1.23</td> </tr> <tr> <td>24</td> <td>1.1.24</td> <td>1.1.24</td> <td>1.1.24</td> </tr> <tr> <td>25</td> <td>1.1.25</td> <td>1.1.25</td> <td>1.1.25</td> </tr> <tr> <td>26</td> <td>1.1.26</td> <td>1.1.26</td> <td>1.1.26</td> </tr> <tr> <td>27</td> <td>1.1.27</td> <td>1.1.27</td> <td>1.1.27</td> </tr> <tr> <td>28</td> <td>1.1.28</td> <td>1.1.28</td> <td>1.1.28</td> </tr> <tr> <td>29</td> <td>1.1.29</td> <td>1.1.29</td> <td>1.1.29</td> </tr> <tr> <td>30</td> <td>1.1.30</td> <td>1.1.30</td> <td>1.1.30</td> </tr> <tr> <td>31</td> <td>1.1.31</td> <td>1.1.31</td> <td>1.1.31</td> </tr> <tr> <td>32</td> <td>1.1.32</td> <td>1.1.32</td> <td>1.1.32</td> </tr> <tr> <td>33</td> <td>1.1.33</td> <td>1.1.33</td> <td>1.1.33</td> </tr> <tr> <td>34</td> <td>1.1.34</td> <td>1.1.34</td> <td>1.1.34</td> </tr> <tr> <td>35</td> <td>1.1.35</td> <td>1.1.35</td> <td>1.1.35</td> </tr> <tr> <td>36</td> <td>1.1.36</td> <td>1.1.36</td> <td>1.1.36</td> </tr> <tr> <td>37</td> <td>1.1.37</td> <td>1.1.37</td> <td>1.1.37</td> </tr> <tr> <td>38</td> <td>1.1.38</td> <td>1.1.38</td> <td>1.1.38</td> </tr> <tr> <td>39</td> <td>1.1.39</td> <td>1.1.39</td> <td>1.1.39</td> </tr> <tr> <td>40</td> <td>1.1.40</td> <td>1.1.40</td> <td>1.1.40</td> </tr> <tr> <td>41</td> <td>1.1.41</td> <td>1.1.41</td> <td>1.1.41</td> </tr> <tr> <td>42</td> <td>1.1.42</td> <td>1.1.42</td> <td>1.1.42</td> </tr> <tr> <td>43</td> <td>1.1.43</td> <td>1.1.43</td> <td>1.1.43</td> </tr> <tr> <td>44</td> <td>1.1.44</td> <td>1.1.44</td> <td>1.1.44</td> </tr> <tr> <td>45</td> <td>1.1.45</td> <td>1.1.45</td> <td>1.1.45</td> </tr> <tr> <td>46</td> <td>1.1.46</td> <td>1.1.46</td> <td>1.1.46</td> </tr> <tr> <td>47</td> <td>1.1.47</td> <td>1.1.47</td> <td>1.1.47</td> </tr> <tr> <td>48</td> <td>1.1.48</td> <td>1.1.48</td> <td>1.1.48</td> </tr> <tr> <td>49</td> <td>1.1.49</td> <td>1.1.49</td> <td>1.1.49</td> </tr> <tr> <td>50</td> <td>1.1.50</td> <td>1.1.50</td> <td>1.1.50</td> </tr> <tr> <td>51</td> <td>1.1.51</td> <td>1.1.51</td> <td>1.1.51</td> </tr> <tr> <td>52</td> <td>1.1.52</td> <td>1.1.52</td> <td>1.1.52</td> </tr> <tr> <td>53</td> <td>1.1.53</td> <td>1.1.53</td> <td>1.1.53</td> </tr> <tr> <td>54</td> <td>1.1.54</td> <td>1.1.54</td> <td>1.1.54</td> </tr> <tr> <td>55</td> <td>1.1.55</td> <td>1.1.55</td> <td>1.1.55</td> </tr> <tr> <td>56</td> <td>1.1.56</td> <td>1.1.56</td> <td>1.1.56</td> </tr> <tr> <td>57</td> <td>1.1.57</td> <td>1.1.57</td> <td>1.1.57</td> </tr> <tr> <td>58</td> <td>1.1.58</td> <td>1.1.58</td> <td>1.1.58</td> </tr> <tr> <td>59</td> <td>1.1.59</td> <td>1.1.59</td> <td>1.1.59</td> </tr> <tr> <td>60</td> <td>1.1.60</td> <td>1.1.60</td> <td>1.1.60</td> </tr> <tr> <td>61</td> <td>1.1.61</td> <td>1.1.61</td> <td>1.1.61</td> </tr> <tr> <td>62</td> <td>1.1.62</td> <td>1.1.62</td> <td>1.1.62</td> </tr> <tr> <td>63</td> <td>1.1.63</td> <td>1.1.63</td> <td>1.1.63</td> </tr> <tr> <td>64</td> <td>1.1.64</td> <td>1.1.64</td> <td>1.1.64</td> </tr> <tr> <td>65</td> <td>1.1.65</td> <td>1.1.65</td> <td>1.1.65</td> </tr> <tr> <td>66</td> <td>1.1.66</td> <td>1.1.66</td> <td>1.1.66</td> </tr> <tr> <td>67</td> <td>1.1.67</td> <td>1.1.67</td> <td>1.1.67</td> </tr> <tr> <td>68</td> <td>1.1.68</td> <td>1.1.68</td> <td>1.1.68</td> </tr> <tr> <td>69</td> <td>1.1.69</td> <td>1.1.69</td> <td>1.1.69</td> </tr> <tr> <td>70</td> <td>1.1.70</td> <td>1.1.70</td> <td>1.1.70</td> </tr> <tr> <td>71</td> <td>1.1.71</td> <td>1.1.71</td> <td>1.1.71</td> </tr> <tr> <td>72</td> <td>1.1.72</td> <td>1.1.72</td> <td>1.1.72</td> </tr> <tr> <td>73</td> <td>1.1.73</td> <td>1.1.73</td> <td>1.1.73</td> </tr> <tr> <td>74</td> <td>1.1.74</td> <td>1.1.74</td> <td>1.1.74</td> </tr> <tr> <td>75</td> <td>1.1.75</td> <td>1.1.75</td> <td>1.1.75</td> </tr> <tr> <td>76</td> <td>1.1.76</td> <td>1.1.76</td> <td>1.1.76</td> </tr> <tr> <td>77</td> <td>1.1.77</td> <td>1.1.77</td> <td>1.1.77</td> </tr> <tr> <td>78</td> <td>1.1.78</td> <td>1.1.78</td> <td>1.1.78</td> </tr> <tr> <td>79</td> <td>1.1.79</td> <td>1.1.79</td> <td>1.1.79</td> </tr> <tr> <td>80</td> <td>1.1.80</td> <td>1.1.80</td> <td>1.1.80</td> </tr> <tr> <td>81</td> <td>1.1.81</td> <td>1.1.81</td> <td>1.1.81</td> </tr> <tr> <td>82</td> <td>1.1.82</td> <td>1.1.82</td> <td>1.1.82</td> </tr> <tr> <td>83</td> <td>1.1.83</td> <td>1.1.83</td> <td>1.1.83</td> </tr> <tr> <td>84</td> <td>1.1.84</td> <td>1.1.84</td> <td>1.1.84</td> </tr> <tr> <td>85</td> <td>1.1.85</td> <td>1.1.85</td> <td>1.1.85</td> </tr> <tr> <td>86</td> <td>1.1.86</td> <td>1.1.86</td> <td>1.1.86</td> </tr> <tr> <td>87</td> <td>1.1.87</td> <td>1.1.87</td> <td>1.1.87</td> </tr> <tr> <td>88</td> <td>1.1.88</td> <td>1.1.88</td> <td>1.1.88</td> </tr> <tr> <td>89</td> <td>1.1.89</td> <td>1.1.89</td> <td>1.1.89</td> </tr> <tr> <td>90</td> <td>1.1.90</td> <td>1.1.90</td> <td>1.1.90</td> </tr> <tr> <td>91</td> <td>1.1.91</td> <td>1.1.91</td> <td>1.1.91</td> </tr> <tr> <td>92</td> <td>1.1.92</td> <td>1.1.92</td> <td>1.1.92</td> </tr> <tr> <td>93</td> <td>1.1.93</td> <td>1.1.93</td> <td>1.1.93</td> </tr> <tr> <td>94</td> <td>1.1.94</td> <td>1.1.94</td> <td>1.1.94</td> </tr> <tr> <td>95</td> <td>1.1.95</td> <td>1.1.95</td> <td>1.1.95</td> </tr> <tr> <td>96</td> <td>1.1.96</td> <td>1.1.96</td> <td>1.1.96</td> </tr> <tr> <td>97</td> <td>1.1.97</td> <td>1.1.97</td> <td>1.1.97</td> </tr> <tr> <td>98</td> <td>1.1.98</td> <td>1.1.98</td> <td>1.1.98</td> </tr> <tr> <td>99</td> <td>1.1.99</td> <td>1.1.99</td> <td>1.1.99</td> </tr> <tr> <td>100</td> <td>1.1.100</td> <td>1.1.100</td> <td>1.1.100</td> </tr> </tbody> </table>																								NO	REKONSILIASI	REKONSILIASI	REKONSILIASI	1	1.1.1	1.1.1	1.1.1	2	1.1.2	1.1.2	1.1.2	3	1.1.3	1.1.3	1.1.3	4	1.1.4	1.1.4	1.1.4	5	1.1.5	1.1.5	1.1.5	6	1.1.6	1.1.6	1.1.6	7	1.1.7	1.1.7	1.1.7	8	1.1.8	1.1.8	1.1.8	9	1.1.9	1.1.9	1.1.9	10	1.1.10	1.1.10	1.1.10	11	1.1.11	1.1.11	1.1.11	12	1.1.12	1.1.12	1.1.12	13	1.1.13	1.1.13	1.1.13	14	1.1.14	1.1.14	1.1.14	15	1.1.15	1.1.15	1.1.15	16	1.1.16	1.1.16	1.1.16	17	1.1.17	1.1.17	1.1.17	18	1.1.18	1.1.18	1.1.18	19	1.1.19	1.1.19	1.1.19	20	1.1.20	1.1.20	1.1.20	21	1.1.21	1.1.21	1.1.21	22	1.1.22	1.1.22	1.1.22	23	1.1.23	1.1.23	1.1.23	24	1.1.24	1.1.24	1.1.24	25	1.1.25	1.1.25	1.1.25	26	1.1.26	1.1.26	1.1.26	27	1.1.27	1.1.27	1.1.27	28	1.1.28	1.1.28	1.1.28	29	1.1.29	1.1.29	1.1.29	30	1.1.30	1.1.30	1.1.30	31	1.1.31	1.1.31	1.1.31	32	1.1.32	1.1.32	1.1.32	33	1.1.33	1.1.33	1.1.33	34	1.1.34	1.1.34	1.1.34	35	1.1.35	1.1.35	1.1.35	36	1.1.36	1.1.36	1.1.36	37	1.1.37	1.1.37	1.1.37	38	1.1.38	1.1.38	1.1.38	39	1.1.39	1.1.39	1.1.39	40	1.1.40	1.1.40	1.1.40	41	1.1.41	1.1.41	1.1.41	42	1.1.42	1.1.42	1.1.42	43	1.1.43	1.1.43	1.1.43	44	1.1.44	1.1.44	1.1.44	45	1.1.45	1.1.45	1.1.45	46	1.1.46	1.1.46	1.1.46	47	1.1.47	1.1.47	1.1.47	48	1.1.48	1.1.48	1.1.48	49	1.1.49	1.1.49	1.1.49	50	1.1.50	1.1.50	1.1.50	51	1.1.51	1.1.51	1.1.51	52	1.1.52	1.1.52	1.1.52	53	1.1.53	1.1.53	1.1.53	54	1.1.54	1.1.54	1.1.54	55	1.1.55	1.1.55	1.1.55	56	1.1.56	1.1.56	1.1.56	57	1.1.57	1.1.57	1.1.57	58	1.1.58	1.1.58	1.1.58	59	1.1.59	1.1.59	1.1.59	60	1.1.60	1.1.60	1.1.60	61	1.1.61	1.1.61	1.1.61	62	1.1.62	1.1.62	1.1.62	63	1.1.63	1.1.63	1.1.63	64	1.1.64	1.1.64	1.1.64	65	1.1.65	1.1.65	1.1.65	66	1.1.66	1.1.66	1.1.66	67	1.1.67	1.1.67	1.1.67	68	1.1.68	1.1.68	1.1.68	69	1.1.69	1.1.69	1.1.69	70	1.1.70	1.1.70	1.1.70	71	1.1.71	1.1.71	1.1.71	72	1.1.72	1.1.72	1.1.72	73	1.1.73	1.1.73	1.1.73	74	1.1.74	1.1.74	1.1.74	75	1.1.75	1.1.75	1.1.75	76	1.1.76	1.1.76	1.1.76	77	1.1.77	1.1.77	1.1.77	78	1.1.78	1.1.78	1.1.78	79	1.1.79	1.1.79	1.1.79	80	1.1.80	1.1.80	1.1.80	81	1.1.81	1.1.81	1.1.81	82	1.1.82	1.1.82	1.1.82	83	1.1.83	1.1.83	1.1.83	84	1.1.84	1.1.84	1.1.84	85	1.1.85	1.1.85	1.1.85	86	1.1.86	1.1.86	1.1.86	87	1.1.87	1.1.87	1.1.87	88	1.1.88	1.1.88	1.1.88	89	1.1.89	1.1.89	1.1.89	90	1.1.90	1.1.90	1.1.90	91	1.1.91	1.1.91	1.1.91	92	1.1.92	1.1.92	1.1.92	93	1.1.93	1.1.93	1.1.93	94	1.1.94	1.1.94	1.1.94	95	1.1.95	1.1.95	1.1.95	96	1.1.96	1.1.96	1.1.96	97	1.1.97	1.1.97	1.1.97	98	1.1.98	1.1.98	1.1.98	99	1.1.99	1.1.99	1.1.99	100	1.1.100	1.1.100	1.1.100
NO	REKONSILIASI	REKONSILIASI	REKONSILIASI																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
1	1.1.1	1.1.1	1.1.1																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
2	1.1.2	1.1.2	1.1.2																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
3	1.1.3	1.1.3	1.1.3																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
4	1.1.4	1.1.4	1.1.4																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
5	1.1.5	1.1.5	1.1.5																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
6	1.1.6	1.1.6	1.1.6																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
7	1.1.7	1.1.7	1.1.7																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
8	1.1.8	1.1.8	1.1.8																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
9	1.1.9	1.1.9	1.1.9																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
10	1.1.10	1.1.10	1.1.10																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
11	1.1.11	1.1.11	1.1.11																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
12	1.1.12	1.1.12	1.1.12																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
13	1.1.13	1.1.13	1.1.13																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
14	1.1.14	1.1.14	1.1.14																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
15	1.1.15	1.1.15	1.1.15																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
16	1.1.16	1.1.16	1.1.16																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
17	1.1.17	1.1.17	1.1.17																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
18	1.1.18	1.1.18	1.1.18																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
19	1.1.19	1.1.19	1.1.19																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
20	1.1.20	1.1.20	1.1.20																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
21	1.1.21	1.1.21	1.1.21																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
22	1.1.22	1.1.22	1.1.22																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
23	1.1.23	1.1.23	1.1.23																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
24	1.1.24	1.1.24	1.1.24																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
25	1.1.25	1.1.25	1.1.25																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
26	1.1.26	1.1.26	1.1.26																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
27	1.1.27	1.1.27	1.1.27																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
28	1.1.28	1.1.28	1.1.28																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
29	1.1.29	1.1.29	1.1.29																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
30	1.1.30	1.1.30	1.1.30																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
31	1.1.31	1.1.31	1.1.31																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
32	1.1.32	1.1.32	1.1.32																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
33	1.1.33	1.1.33	1.1.33																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
34	1.1.34	1.1.34	1.1.34																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
35	1.1.35	1.1.35	1.1.35																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
36	1.1.36	1.1.36	1.1.36																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
37	1.1.37	1.1.37	1.1.37																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
38	1.1.38	1.1.38	1.1.38																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
39	1.1.39	1.1.39	1.1.39																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
40	1.1.40	1.1.40	1.1.40																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
41	1.1.41	1.1.41	1.1.41																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
42	1.1.42	1.1.42	1.1.42																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
43	1.1.43	1.1.43	1.1.43																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
44	1.1.44	1.1.44	1.1.44																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
45	1.1.45	1.1.45	1.1.45																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
46	1.1.46	1.1.46	1.1.46																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
47	1.1.47	1.1.47	1.1.47																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
48	1.1.48	1.1.48	1.1.48																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
49	1.1.49	1.1.49	1.1.49																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
50	1.1.50	1.1.50	1.1.50																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
51	1.1.51	1.1.51	1.1.51																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
52	1.1.52	1.1.52	1.1.52																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
53	1.1.53	1.1.53	1.1.53																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
54	1.1.54	1.1.54	1.1.54																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
55	1.1.55	1.1.55	1.1.55																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
56	1.1.56	1.1.56	1.1.56																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
57	1.1.57	1.1.57	1.1.57																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
58	1.1.58	1.1.58	1.1.58																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
59	1.1.59	1.1.59	1.1.59																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
60	1.1.60	1.1.60	1.1.60																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
61	1.1.61	1.1.61	1.1.61																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
62	1.1.62	1.1.62	1.1.62																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
63	1.1.63	1.1.63	1.1.63																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
64	1.1.64	1.1.64	1.1.64																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
65	1.1.65	1.1.65	1.1.65																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
66	1.1.66	1.1.66	1.1.66																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
67	1.1.67	1.1.67	1.1.67																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
68	1.1.68	1.1.68	1.1.68																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
69	1.1.69	1.1.69	1.1.69																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
70	1.1.70	1.1.70	1.1.70																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
71	1.1.71	1.1.71	1.1.71																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
72	1.1.72	1.1.72	1.1.72																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
73	1.1.73	1.1.73	1.1.73																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
74	1.1.74	1.1.74	1.1.74																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
75	1.1.75	1.1.75	1.1.75																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
76	1.1.76	1.1.76	1.1.76																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
77	1.1.77	1.1.77	1.1.77																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
78	1.1.78	1.1.78	1.1.78																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
79	1.1.79	1.1.79	1.1.79																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
80	1.1.80	1.1.80	1.1.80																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
81	1.1.81	1.1.81	1.1.81																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
82	1.1.82	1.1.82	1.1.82																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
83	1.1.83	1.1.83	1.1.83																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
84	1.1.84	1.1.84	1.1.84																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
85	1.1.85	1.1.85	1.1.85																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
86	1.1.86	1.1.86	1.1.86																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
87	1.1.87	1.1.87	1.1.87																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
88	1.1.88	1.1.88	1.1.88																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
89	1.1.89	1.1.89	1.1.89																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
90	1.1.90	1.1.90	1.1.90																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
91	1.1.91	1.1.91	1.1.91																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
92	1.1.92	1.1.92	1.1.92																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
93	1.1.93	1.1.93	1.1.93																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
94	1.1.94	1.1.94	1.1.94																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
95	1.1.95	1.1.95	1.1.95																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
96	1.1.96	1.1.96	1.1.96																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
97	1.1.97	1.1.97	1.1.97																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
98	1.1.98	1.1.98	1.1.98																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
99	1.1.99	1.1.99	1.1.99																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
100	1.1.100	1.1.100	1.1.100																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								

Sebagian Penghargaan Tahun 2018-2019:

--	--	--	--

Scanned with CamScanner

www.mandirisyahab.com
Jakarta, 08 Agustus 2019
SE & O
Ditandatangani

Sari E. Sabai
Direktur Utama

Ale Cahya Nugraha
Direktur

Lampiran 27 Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2019



LAPORAN KEUANGAN PT Bank Syariah Mandiri

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	30 September 2019	31 Desember 2018
Aset			
1.	Saldo Awal	1.536.613	1.536.613
2.	Perubahan pada aset keuangan	38.000	4.800
3.	Perubahan pada aset non keuangan	1.333.299	1.438.291
4.	Saldo Akhir	1.574.912	1.541.804
Liabilitas			
1.	Saldo Awal	1.574.912	1.541.804
2.	Perubahan pada liabilitas keuangan	46.399	14.192.119
3.	Perubahan pada liabilitas non keuangan	37.311.113	13.274.212
4.	Saldo Akhir	1.658.424	1.568.215
Ekuitas			
1.	Saldo Awal	1.536.613	1.536.613
2.	Perubahan pada ekuitas	38.000	4.800
3.	Saldo Akhir	1.574.912	1.541.804
Saldo Awal			
		1.574.912	1.541.804
Liabilitas dan Ekuitas			
		1.658.424	1.568.215

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 September 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	30 September 2019	31 Desember 2018
A. Pendapatan dan Biaya Pendapatan			
1.	Pendapatan Bunga	1.574.912	1.438.291
2.	Pendapatan Lain-lain	1.333.299	1.438.291
3.	Biaya Pendapatan	(1.333.299)	(1.438.291)
4.	Saldo Akhir	1.574.912	1.438.291
B. Penghasilan Komprehensif Lain			
1.	Penghasilan Komprehensif Lain	46.399	14.192.119
2.	Saldo Akhir	1.621.311	1.552.483
Saldo Awal			
		1.574.912	1.541.804
Saldo Akhir			
		1.621.311	1.552.483

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 September 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	30 September 2019				31 Desember 2018					
		NP	CPN	KL	D	Jumlah	L	CPN	KL	D	Jumlah
1.	Saldo Awal	1.574.912	1.574.912	1.574.912	1.574.912	1.574.912	1.574.912	1.574.912	1.574.912	1.574.912	1.574.912
2.	Perubahan pada aset produktif	38.000	38.000	38.000	38.000	38.000	38.000	38.000	38.000	38.000	38.000
3.	Saldo Akhir	1.612.912	1.612.912	1.612.912	1.612.912	1.612.912	1.612.912	1.612.912	1.612.912	1.612.912	1.612.912

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET

Tanggal Laporan 30 September 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	30 September 2019	31 Desember 2018
1.	Saldo Awal	1.574.912	1.574.912
2.	Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai	38.000	4.800
3.	Saldo Akhir	1.612.912	1.579.712

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 September 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	30 September 2019		31 Desember 2018	
		Modal	Penyediaan Modal	Modal	Penyediaan Modal
1.	Saldo Awal	1.574.912	1.574.912	1.574.912	1.574.912
2.	Perubahan pada kewajiban penyediaan modal minimum	38.000	4.800	4.800	4.800
3.	Saldo Akhir	1.612.912	1.579.712	1.579.712	1.579.712

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 September 2019	31 Desember 2018
I. TAGIHAN KOMITMEN			
1.	1. Fasilitas Pembiayaan yang Belum Ditarik	-	-
2.	2. Posisi Pembelian Spot dan Forward yang Masih Berjalan	26.492	44.709
3.	3. Lainnya	-	-
II. KEWAJIBAN KOMITMEN			
1.	1. Fasilitas Pembiayaan Kepada Nasabah yang Belum Ditarik	-	-
2.	2. Irrevocable L/C yang Masih Berjalan	808.592	618.944
3.	3. Irrevocable L/C yang Sudah Berjalan	33.245	68.364
4.	4. Posisi Penjualan Spot dan Forward yang Masih Berjalan	23.994	6.969
5.	5. Lainnya	75.170	44.578
III. TAGIHAN KONTINJENSI			
1.	1. Garansi yang Diterima	-	-
2.	2. Pendapat Dalam Penyelesaian	167.087	207.688
3.	3. Lainnya	2.460	934
IV. KEWAJIBAN KONTINJENSI			
1.	1. Garansi yang Diberikan	1.050.014	698.343
2.	2. Lainnya	434.705	465.155

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 September 2019

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	TRANSAKSI	NILAI NOTIONAL	INDIVIDUAL	
			TUJUAN	TAGIHAN DAN LIABILITAS
A.	Terkait Dengan Nilai Tukar	-	-	-
1.	1. Spot	101.662	101.662	117
2.	2. Forward	-	-	-
3.	3. Lainnya	-	-	-
B.	Lainnya	-	-	-
JUMLAH		101.662	101.662	117

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2019 dan 2018

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2019	31 Desember 2018
1.	1. Rasio Likuiditas	100%	100%
2.	2. Rasio Solvabilitas	100%	100%
3.	3. Rasio Profitabilitas	100%	100%
4.	4. Rasio Efisiensi	100%	100%
5.	5. Rasio Pertumbuhan	100%	100%
6.	6. Rasio Risiko	100%	100%
7.	7. Rasio Lainnya	100%	100%
8.	8. Rasio Total	100%	100%

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 September 2019

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	RANGKAI	30 September 2019			
		A	B	C	D
1.	1. Saldo Awal	1.574.912	1.574.912	1.574.912	1.574.912
2.	2. Perubahan pada distribusi	38.000	4.800	4.800	4.800
3.	3. Saldo Akhir	1.612.912	1.579.712	1.579.712	1.579.712

Lampiran 28 Laporan Keuangan Triwulan IV Tahun 2019

LAPORAN KEUANGAN PT Bank Syariah Mandiri & Perusahaan Induk



LAPORAN POSISI KEUANGAN PERBANKAN TERIMILANAN		LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPONEN LAIN		LAPORAN KONTROL DAN KONTINGENSI TERIMILANAN		LAPORAN RASIO KEUANGAN		LAPORAN POSISI KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK		LAPORAN LABA RUGI KOMPONEN PERUSAHAAN INDUK	
Per 31 Desember 2019 dan 2018		Per 31 Desember 2019 dan 2018		Per 31 Desember 2019 dan 2018		Per 31 Desember 2019 dan 2018		Per 31 Desember 2019 dan 2018		Per 31 Desember 2019 dan 2018	
<p>PERBANKAN TERIMILANAN</p> <p>Saldo awal per 1 Januari 2019: Rp 1.000.000.000.000</p> <p>Saldo awal per 1 Januari 2018: Rp 1.000.000.000.000</p> <p>Saldo akhir per 31 Desember 2019: Rp 1.000.000.000.000</p> <p>Saldo akhir per 31 Desember 2018: Rp 1.000.000.000.000</p>											
<p>PERUSAHAAN INDUK</p> <p>Saldo awal per 1 Januari 2019: Rp 1.000.000.000.000</p> <p>Saldo awal per 1 Januari 2018: Rp 1.000.000.000.000</p> <p>Saldo akhir per 31 Desember 2019: Rp 1.000.000.000.000</p> <p>Saldo akhir per 31 Desember 2018: Rp 1.000.000.000.000</p>											

Sebagian Penghargaan Tahun 2015:

- The Most Trusted Company for Corporate Governance (BCI)
- Islamic Bank of The Year
- The Best Overall Performance
- The Best Islamic Bank in Indonesia 2015
- Indonesia Best Brand Award 2015
- Consumer's Choice 2015

Agus Setiawan, Direktur Utama



Lampiran 29 Data Rasio *Return On Asset* (ROA)

No	Tahun	Triwulan	ROA (%)
1	2012	I	2,17
		II	2,25
		III	2,22
		IV	2,25
2	2013	I	2,56
		II	1,79
		III	1,51
		IV	1,53
3	2014	I	1,77
		II	0,66
		III	0,80
		IV	0,17
4	2015	I	0,81
		II	0,55
		III	0,42
		IV	0,56
5	2016	I	0,56
		II	0,62
		III	0,60
		IV	0,59
6	2017	I	0,60
		II	0,59
		III	0,56
		IV	0,59
7	2018	I	0,79
		II	0,89
		III	0,95
		IV	0,88
8	2019	I	1,33
		II	1,50
		III	1,57
		IV	1,69

Lampiran 30 Data Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

No	Tahun	Triwulan	FDR (%)
1	2012	I	87,25
		II	92,21
		III	93,90
		IV	94,40
2	2013	I	95,61
		II	94,22
		III	91,29
		IV	89,37
3	2014	I	90,34
		II	89,91
		III	85,68
		IV	82,13
4	2015	I	81,67
		II	85,01
		III	84,49
		IV	81,99
5	2016	I	80,16
		II	82,31
		III	80,40
		IV	79,19
6	2017	I	77,75
		II	80,03
		III	78,29
		IV	77,66
7	2018	I	73,92
		II	75,47
		III	79,08
		IV	77,25
8	2019	I	79,39
		II	81,63
		III	81,41
		IV	75,54

Lampiran 31 Data Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

No	Tahun	Triwulan	NPF (%)
1	2012	I	2,52
		II	3,04
		III	3,10
		IV	2,82
2	2013	I	3,44
		II	2,90
		III	3,40
		IV	4,32
3	2014	I	4,88
		II	6,46
		III	6,76
		IV	6,84
4	2015	I	6,81
		II	6,67
		III	6,89
		IV	6,06
5	2016	I	6,42
		II	5,58
		III	5,43
		IV	4,92
6	2017	I	4,91
		II	4,85
		III	4,69
		IV	4,53
7	2018	I	3,97
		II	3,97
		III	3,65
		IV	3,28
8	2019	I	3,06
		II	2,89
		III	2,66
		IV	2,44

Lampiran 32 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00227546
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,629
Asymp. Sig. (2-tailed)		,824

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 33 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 FDR	,668	,855	,561	,977	1,023
NPF	-,754	-,889	-,661	,977	1,023

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 34 Hasil Uji Autokorelasi

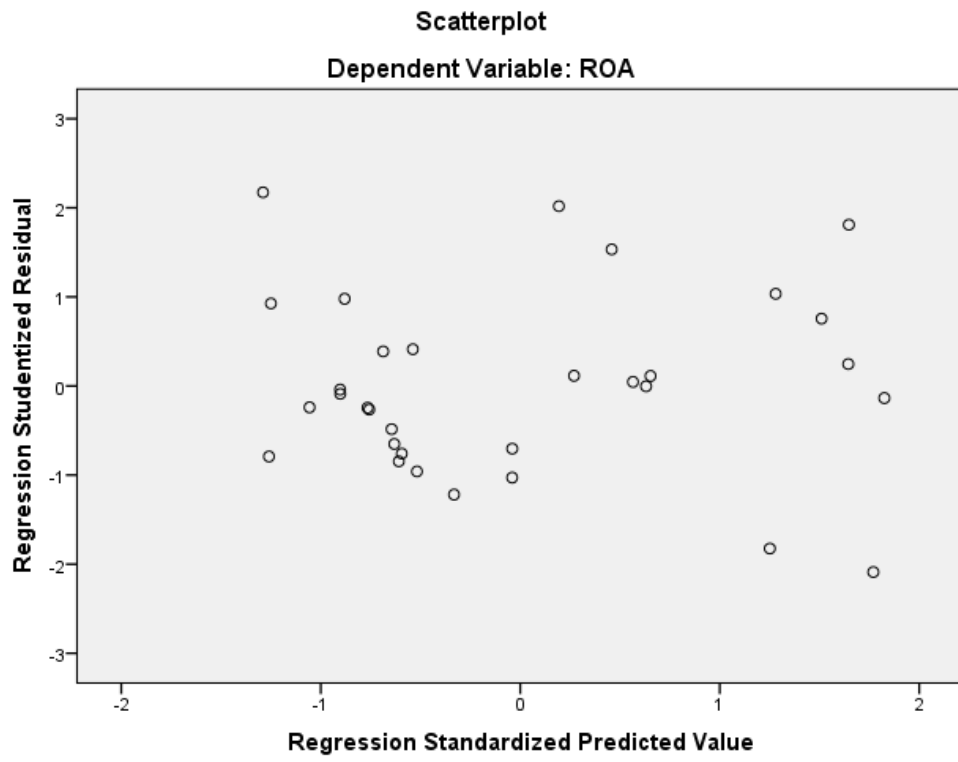
Model Summary^b

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2 ^a	29	,000	2,012

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 35 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 36 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,001	2	,001	110,07 6	,000 ^b
Residual	,000	29	,000		
Total	,001	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Lampiran 37 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,026	,006		-4,255	,000
FDR	,060	,007	,568	8,859	,000
NPF	-,297	,028	-,669	-10,436	,000

Lampiran 38 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,940 ^a	,884	,876	,0023526	,884	110,076